

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
JUMLAH UANG BEREDAR DI INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh:

MARIYATUL QIBTHIYAH

NIM. 07130061



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG**

2011

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI JUMLAH UANG BEREDAR DI
INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh:

MARIYATUL QIBTHIYAH

NIM. 07130061



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG**

2011

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI JUMLAH UANG BEREDAR DI
INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan kepada :

Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN)

Maulana Malik Ibrahim Malang

*Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S. Pd)*

Oleh:

MARIYATUL QIBTHIYAH

NIM. 07130061

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI

JUNLAH UANG BEREDAR DI INDONESIA

SKRIPSI

Oleh:

MARIYATUL QIBTHIYAH

NIM. 07130061

Telah Disetujui pada Tanggal 04 Juli 2011

Dosen Pembimbing

ALFIANA YULI EFIYANTI,MA

NIP. 197107012006042001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P. IPS)

Drs. M. YUNUS, M. SI

NIP. 196903241996031002

HALAMAN PENGESAHAN
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
JUMLAH UANG BEREDAR DI INDONESIA

SKRIPSI

Oleh
MARIYATUL QIBTHIYAH
NIM. 07130061

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 16 Juli 2011
dengan nilai A
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar strata satu Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S.Pd)

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Evi Efendi S.Pd. MM

: _____

Sekretaris Sidang
Alfiana Yuli Efiyanti :
NIP. 197107012006042001

Penguji Utama
Drs. M. Yunus, M. SI
NIP. 196608251994031002

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 196205071995031001

LEMBAR PERSEMBAHAN

UNTUK,,,,,,

Bunda,,, Terimakasihku atas kasih dan cintamu untukku..... berkat adamu kini aku mampu merengkuh indahnya hidup, berkat doa suci yang senantiasa engkau lantunkan kini aku bisa melangkah untuk mencapai segala cita ku

Keberadaanmu,,,,, takkan terganti dengan cinta yang lain dihatiku.....

Ayah,,,,,, darimu aku belajar tentang ketegaran dan ketangguhan, kerja kerasmu untuk melanjutkan studiku adalah hal paling mulya yang tak akan sanggup aku balas dengan apapun, terimakasih ayah telah menjadi sosok pemberaniku dan penyemangat dalam masa-masa sulit studiku

My love Vicry,,,,, yang selalu merengkuhku di saat aku semestinya rapuh.... Terimakasih atas semangat yang tak pernah padam untuk cita-citaku,,,

Untuk seluruh keluargaku..... semoga aku akan benar-benar menjadi sosok yang membanggakan seperti halnya harapan kalian untukku

Untuk sahabat-sahabatku,,, tanpa kalian keberadaanku takkan seberarti seperti saat ini, terimakasih atas kebahagiaan yang telah kalian hadirkan untuk hidup sepiku.

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ

يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَالٍ ﴿١١﴾

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan, yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia (Q.S. Ar-Rad Ayat 11)

Alfiana Yuli Efiyanti, MA
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Mariyatul Qibthiyah
Lamp. : 13 (Tigabelas) Eksemplar

Malang, 07, Juli, 2011

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim
Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mariyatul Qibthiyah

NIM : 07130061

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Uang Beredar Di Indonesia*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

ALFIANA YULI EFIYANTI, MA

NIP. 197107012006042001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mariyatul Qibthiyah

NIM : 07130061

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Uang Beredar di Indonesia

Menyatakan bahwa skripsi tersebut adalah karya sendiri dan bukan karya orang lain, sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebut sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademis.

Malang, 6 Juli 2011

Mariyatul Qibthiyah

NIM 07130061

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya pada penulis, Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH UANG BEREDAR di INDONESIA. Skripsi ini disusun untuk memenuhi serta melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana pada jenjang strata satu (S1) Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam penulisan skripsi, penulis banyak mendapat bantuan dan dukungan dari semua pihak, baik dukungan yang berupa moril maupun materiil. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Drs. Muh. Yunus. M.Si selaku Ketua Jurusan P. IPS Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Ibu Alfiana Yuli Evianti MA selaku dosen pembimbing yang telah memberikan dukungan, motivasi, bimbingan, dan pengarahan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmunya serta selalu sabar dalam membimbing, selama penulis menjalankan perkuliahan sampai menyelesaikan kuliah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Teman-teman IPS angkatan 2007, khususnya Kelas B yang telah memberikan banyak pengalaman dan banyak kesan selama kuliah.
7. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu sabar, mendo'akan dan memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah ini.
8. Kepada seluruh keluargaku tercinta dan tersayang, yang juga telah memberikan semangat, motivasi dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada my lovely vicry yang karenanya hidupku menjadi lebih bermakna kepada semua sahabat-sahabatku di kost Wisma Kurnia yang telah memberikan semangat, dukungan, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada teman-temanku di Wisma Kurnia terimakasih atas kebersamaannya, dari kalian aku banyak belajar tentang hidup.

11. Kepada sahabat-sahabatku, Ellen, fat, ming, hatin dan nabiel berkat kalian aku bisa mewarnai dunia.

12. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak, sehingga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi kita semua.

Semoga segala amal baik yang telah mereka berikan kepada penulis akan mendapat balasan dari Allah SWT, akhirnya kebenaran dan kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata.

Assalamu'alaikum Wr.WB

Malang, 17 Maret 2011

Penulis

Mariyatul Qibthiyah

NIM 07130061

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAKSI	xiii
ABSTRACT	xiv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Batasan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Mamfaat Penelitian	11
F. Hipotesis.....	12

BAB II : KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu	13
B. Landasan Teori.	17
1. Teori Uang Beredar	17
2. Teori Tingkat Suku Bunga Deposito	27
3. Hubungan Tingkat Suku Bunga Deposito	

Terhadap Jumlah Uang Beredar.....	32
4. Pendapatan Nasional	35
5. Produk Domestik Bruto	36
6. Hubunga Produk Domestik Bruto Terhadap Jumlah Uang Beredar	39

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Pengertian Metode Penelitian.....	40
B. Ruang Lingkup Penelitian.....	40
C. Jenis Dan Sumber Data	41
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Definisi Operasional Variabel	42
F. Rancangan Penelitian.....	43
G. Teknik Analisa Data	44
1. Uji Asumsi Klasik	44
2. Uji Hipotesa	45
3. Analisis Regresi Linier Berganda	48

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Keadaan Perekonomian Indonesia.....	50
B. Deskripsi Data.	52
1. Uang Beredar (M2)	53
2. Suku Bunga Deposito	54
3. Produk Domestik Bruto	56
C. Analisa Regresi dengan Eviews.....	58
1. Interpretasi Persamaan Linier	59
2. Uji Asumsi Klasik	60
3. Uji Hipotesa	62
4. Uji Hasil regresi	66

BAB V : PEMBAHASAN

A. Pengaruh variabel tingkat suku bunga deposito terhadap jumlah uang beredar di Indonesi.....67

B. Pengaruh variabel produk domestik bruto terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.....70

C. Pengaruh variabel tingkat suku bunga deposito dan variabel produk domestik bruto terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.....72

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan73

B. Saran.....74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Jumlah Uang Beredar (m2) Tahun 2004-2009	52
Tabel 4.2 Data Suku Bunga deposito Tahun 2004-2009	55
Tabel 4.3 Data Produk Domestik Bruto Tahun 2004-2009	56
Tabel 4.4 Analisis Regresi dengan Eviews	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Hubungan antara Supply dan Demand terhadap Uang dengan tingkat harga.....	25
Gambar 2.2 Pergeseran Equilibrium Harga akibat Peningkatan Jumlah Uang Beredar	26
Gambar 2.3 Hubungan tingkat suku bunga deposito dengan jumlah uang yang beredar	33
Gambar 3.1 Rancangan Penelitian.....	43
Gambar 4.1 Diagram Jumlah Uang Beredar (m2) Tahun 2004 – 2009 (Milliar Rp)	54
Gambar 4.2 Diagram Suku Bunga Deposito Tahun 2004 – 2009 (Miliar Rp)	56
Gambar 4.3 Diagram Produk Domestik Bruto di Indonesia 2004 – 2009 (Miliar Rp)	57
Gambar 4.4 Hasil Uji t untuk Variabel Tingkat Suku Bunga Deposito.....	63
Gambar 4.5 Hasil Uji t untuk Variabel Produk Domestik Bruto.....	64
Gambar 4.6 Hasil Uji f untuk variabel Tingkat Suku Deposito Dan Produk Domestik Bruto	65

ABSTRAKSI

Qibthiyah, Mariyatul. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Uang Beredar Di Indonesia*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Alfiana Yuli Efiyanti, MA.

Kata Kunci: Tingkat Suku Bunga Deposito, Produk Domestik Bruto, Jumlah Uang Beredar

Indonesia merupakan Negara yang sedang berkembang, oleh karena itu Indonesia harus giat melaksanakan pembangunan di segala bidang. Tujuan utama pembangunan adalah tercapainya masyarakat yang makmur baik secara materiil maupun spiritual, serta tercapainya masyarakat Indonesia yang maju dan mandiri. Sementara itu, untuk mencapai tujuan utama pembangunan tersebut diperlukan kestabilan di segala bidang, yaitu meliputi bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana variabel tingkat suku bunga deposito dan variabel produk domestik bruto mempengaruhi jumlah uang beredar di Indonesia. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data time series. Data time series yaitu proses pengumpulan data pada obyek yang sama berdasarkan urutan waktu tertentu, yang dalam penelitian kali ini adalah pada 2004-2009

Sumber data yang digunakan dalam bahan penyusunan skripsi ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumentasi suatu instansi dan dari pihak-pihak yang mempunyai keterkaitan dengan masalah yang akan diambil. Data tersebut diperoleh dari dokumentasi Bank Indonesia.

Berdasarkan hasil analisa regresi dapat diketahui bahwa variabel tingkat suku bunga deposito (X_1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah uang beredar, atau H_0 yang menyatakan tidak ada pengaruh antara variabel tingkat suku bunga deposito terhadap jumlah uang beredar diterima dan menolak H_a yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara variabel tingkat suku bunga deposito terhadap jumlah uang beredar.

Sedangkan Variabel produk domestik bruto (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah uang beredar, atau H_0 yang menyatakan tidak ada pengaruh antara variabel produk domestik bruto terhadap jumlah uang beredar ditolak dan H_a yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara produk domestik bruto terhadap jumlah uang beredar diterima.

Sehingga dalam hal ini peneliti dapat memberikan saran kepada pemerintah agar pemerintah dapat menjaga kestabilan tingkat suku bunga deposito dengan cara menstabilkan naik turunnya tingkat suku bunga pada setiap periodenya. Dan mengupayakan agar produk domestik bruto yang merupakan salah satu acuan penghitungan pendapatan nasional setiap tahun selalu meningkat.

ABSTRACT

Mariatul, Qibthiyah. 2011. An analysis of Factors Affecting an Active Circulation in Indonesia. Department of Social Education Science. Faculty of Education. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. The Advisor: Alfiana Yuli Efiyanti, MA.

Key words: Deposit Interest Rates, Bruto Domestic Product, an Active Circulation

Indonesia is development country, so that Indonesia must actively carry out the development in all of area. The main purpose of this development is the achievement of prosperous society, either materially or spiritually, and also an advance and independent Indonesian society. Meanwhile, to get this main goal, it needs stability in all of area, including areas of ideology, politic, economic, socio-cultural and safety defense.

The purpose of this study is to know how the variable of deposit interest rates and bruto domestic product affecting an active circulation in Indonesia. The approach used in this study is time series data. Time series data is the process collecting data on the same objects based on the order of certain time, which in this present study is 2004-2009.

Data source used in this study is secondary data. It is data obtained from an instance's documentation and parties who have relevance with the matter taken. This data is obtained from documentation of Bank Indonesia.

Based on the regression analysis result, it can be known that the variable of deposit interest rates (X_1) doesn't affect significantly to the active circulation. In another word, H_0 stating that there is no influence between variable of deposit interest rates and the active circulation is received and H_a stating that there is influence between variables of interest rates and the active circulation is rejected.

However, the variable of bruto domestic product (X_2) affects significantly to the active circulation. In another word, H_0 stating there is no influence between variable of bruto domestic product and the active circulation is rejected and H_a stating there is significant influence between variable of bruto domestic product and the active circulation is received.

Therefore, in this case, the researcher can give suggestion to the government in order to save the stability of deposit interest rates by stabilizing the up and down of interest rates in every period. The government should strive in order to bruto domestic product which is one of extrapolation reference of national income every year is always increased.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang, oleh karena itu Indonesia harus giat melaksanakan pembangunan di segala bidang. Tujuan utama pembangunan adalah tercapainya masyarakat yang adil dan makmur merata secara materiil maupun spirituil, serta tercapainya kualitas masyarakat Indonesia yang maju dan mandiri. Untuk mencapai sasaran pembangunan tersebut perlu adanya kestabilan di segala bidang. Demikian pula Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang juga harus giat melaksanakan pembangunan untuk mencapai era tinggal landas menuju negara maju. Sementara itu, untuk mencapai tujuan utama pembangunan tersebut diperlukan kestabilan di segala bidang, yaitu meliputi bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan. Apabila segala bidang yang menjadi tujuan pemabangunan tersebut sudah stabil maka barulah Indonesia dapat dikatakan sudah melaksanakan pembangunan.

Dalam penelitian skripsi ini penulis akan membahas kestabilan yang harus dicapai dalam sektor ekonomi. Yang didalamnya terdapat beberapa indikator penting yaitu antara lain adalah indikator produksi, konsumsi, distribusi, investasi, uang dan lain-lain. Akan tetapi dalam hal ini peneliti akan memfokuskan penelitiannya terhadap indikator uang , karena uang merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam proses pengambilan kebijakan

moneter. Hal ini karena hampir semua kegiatan ekonomi seperti produksi, konsumsi dan investasi selalu melibatkan uang. Hal tersebut menunjukkan bahwa uang mempunyai peranan yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu perekonomian.

Uang (Money) merupakan seperangkat aset dalam perekonomian yang digunakan oleh orang-orang secara rutin untuk membeli barang atau jasa dari orang lain. Dan para ekonom mendefinisikan uang hanya mencakup jenis-jenis kekayaan yang dapat diterima secara umum oleh penjual sebagai alat pertukaran barang dan jasa.¹

Keterkaitan antara kegiatan ekonomi dan uang ibarat dua sisi yang tidak dapat dipisahkan. Dengan demikian, sangatlah sulit mempelajari dan memahami perkembangan-perkembangan perekonomian tanpa mempelajari dan memahami perkembangan uang.

Pentingnya peranan uang menyebabkan perlunya mempelajari perkembangan serta perilakunya dalam suatu perekonomian. Seperti halnya mengetahui tentang jumlah uang beredar. Jumlah uang beredar adalah uang yang berada di tangan masyarakat.²

Jumlah uang beredar jika terlalu banyak dapat mendorong terjadinya kenaikan harga-harga secara umum (Inflasi), yang mana inflasi disini dapat dikategorikan menurut sifatnya, menurut besarnya dan menurut penyebab

¹ N. Gregory Mankiw, *Principles Of Economics Pengantar Ekonomi Makro*. (Jakarta: Selemba Empat, 2006). hlm.169

² Mandala, Manurang. *Pratama Rahardja, Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter Kajian Kontekstual Indonesia*. (Jakarta: Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), hlm. 13

timbulnya. Yang pertama disini akan dibahas menurut sifatnya yaitu terdiri dari :

- Inflasi merayap (inflasi yang ditandai dengan laju yang relatif rendah kurang dari 10% per tahun. Perangkat inflasi berjalan secara lamban dan dalam waktu yang cukup lama. Melihat sifatnya tersebut inflasi merayap tidak memberikan pengaruh yang berarti bagi perekonomian).
- Inflasi menengah (inflasi yang ditandai dengan kenaikan harga yang relative cukup besar biasanya berkisar antara dua digit atau di atas 10%. Sifat inflasi menengah ini berjalan dalam tempo yang singkat serta berdampak ekseleratif dan akumulatif artinya bahwa inflasi bergerak dengan laju yang semakin besar. Pengaruh yang ditimbulkan terhadap perekonomian relative cukup berat dibandingkan jenis inflasi yang pertama karena akan membebani masyarakat yang berpendapatan tetap seperti pegawai negeri, buruh, dan karyawan kontrak.
- Inflasi tinggi (inflasi dengan tingkat yang sangat tinggi dan menimbulkan efek merusak perekonomian karena menimbulkan ketidak percayaan masyarakat terhadap nilai uang. Harga barang naik berlipat-lipat dalam jangka pendek. Inflasi tinggi timbul pada saat terjadi deficit anggaran untuk membiayai proyek-proyek yang bersifat darurat dan ditutup melalui kebijakan pencetakan uang.³

Kategorisasi inflasi menurut besarnya bisa dibagi menjadi beberapa macam diantaranya adalah sebagai berikut :

³ Imamuddin Yuliadi. *Ekonomi Moneter*. (Indonesia: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2008). hlm 74-75

- Inflasi rendah, adalah inflasi dengan laju kurang dari 10% pertahun, sehingga disebut juga dengan inflasi di bawah dua digit. Sifat inflasi rendah ini sesuai dengan inflasi merayap dan tidak memberikan dampak yang merusak pada perekonomian.
- Inflasi sedang, adalah inflasi yang bergerak antara 10%-30% pertahun. Pengaruh yang ditimbulkan cukup dirasakan terutama bagi masyarakat yang berpenghasilan tetap seperti pegawai negeri dan karyawan lepas.
- Inflasi tinggi dengan laju antara 30%-100% pertahun. Inflasi tinggi terjadi pada keadaan politik yang tidak stabil dan menghadapi krisis yang berkepanjangan. Efek yang ditimbulkan menyebabkan mulai hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga-lembaga ekonomi masyarakat seperti perbankan. Masyarakat mulai kehilangan terhadap stabilitas nilai mata uang.
- Hyper inflation adalah inflasi dengan dengan laju di atas 100% pertahun dan menimbulkan krisis ekonomi yang berkepanjangan. Fenomena hyper inflation biasanya menandai adanya pergolakan politik dan pergantian pemerintahan atau rezim. Masyarakat benar-benar kehilangan kepercayaan terhadap terhadap mata uang yang beredar sehingga perekonomian lumpuh.⁴

Secara teoritis penyebab timbulnya inflasi karena peningkatan permintaan masyarakat akan barang-barang dan peningkatan biaya produksi

⁴ *Ibid.*, hlm 75

barang sehingga inflasi ditinjau dari sebabnya ada dua macam Inflasi yaitu terdiri dari :

- Inflasi Karena tarikan permintaan (inflasi karena tarikan permintaan timbul jika peningkatan permintaan agregat bergerak lebih besar dibandingkan dengan potensi produktif perekonomian. Sehingga untuk menstabilkan harga harus diimbangi dengan kebijakan mendorong produksi sektor riil. Fenomena inflasi tarikan permintaan terjadi pada perekonomian yang mendekati full employment yaitu pengangguran menurun dan tenaga kerja langka. Manakala pengangguran masih tinggi maka peningkatan permintaan agregat justru dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja.
- Inflasi yang diakibatkan oleh peningkatan biaya selama periode pengangguran tinggi dan penggunaan sumber daya yang kurang aktif. Fenomena inflasi dorongan biaya diawali dari peningkatan upah yang merupakan komponen utama dalam aktivitas produksi. Melalui serikat pekerja mereka memaksakan peningkatan upah pekerja sehingga menimbulkan peningkatan biaya produksi. Faktor lain yang berpotensi menimbulkan peningkatan biaya produksi adalah peningkatan harga bahan bakar minyak, makanan dan pergeseran nilai tukar.⁵

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa jumlah uang beredar jika terlalu banyak dapat mendorong terjadinya kenaikan harga-harga secara umum (inflasi) karena orang-orang yang memegang uang dalam jumlah yang

⁵ Imamuddin Yuliadi. *Ekonomi Moneter*. (Indonesia: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2008). hlm 75-76

banyak akan membelanjakan uangnya dalam jumlah yang besar pula, dan dengan keadaan tersebut akan menimbulkan barang-barang yang ditawarkan dipasar akan menjadi langka. Untuk menyiasati hal tersebut harga-harga dari sejumlah barang yang ditawarkan dipasar harganya akan di naikkan sehingga ketika seseorang membelanjakan uangnya dalam jumlah yang banyakpun barang yang didapatkan tetap sedikit jumlahnya sehingga pasar tidak kekurangan produk untuk dijual. sebaliknya apabila jumlah uang beredar terlalu sedikit maka kegiatan ekonomi akan menjadi terganggu, hal itu disebabkan karena hampir semua kegiatan perekonomian menggunakan uang sebagai modal untuk memproduksi barang jadi ketika jumlah uang beredar sedikit maka perusahaan-perusahaan akan kesulitan mendapatkan dana yang akan dijadikan sebagai modal untuk produksi mereka, selain itu uang sabagai alat untuk di investasikan dalam bentuk saham ke dalam beberapa perusahaan sehingga apabila jumlah uang yang beredar terlalu sedikit maka investasi akan menurun dan kegiatan perekonomian akan terganggu.

Oleh karena itu untuk dapat memelihara dan meningkatkan kestabilan ekonomi khususnya kestabilan harga-harga dapat tercapai apabila terdapat suatu keseimbangan antara permintaan dan penawaran uang atau suatu keseimbangan antara jumlah uang beredar dengan jumlah barang dan jasa.⁶

Upaya pengendalian jumlah uang beredar harus dilakukan dengan baik. Dan hal ini menjadi tugas Bank Indonesia selaku otoritas moneter yang bertugas untuk mengatur jumlah peredaran uang di masyarakat. Dan Bank

⁶ Faried Wijaya m. Soetatwo Hadiwigeno. *Ekonomi Moneter dan Perbankan*. (Yogyakarta : BPFE Yogyakarta,1992), hlm 25

Indonesia mempunyai hak tunggal untuk mengeluarkan uang kertas dan logam. Sebelum permulaan tahun anggaran, pemerintah menentukan jumlah maksimum uang yang akan beredar dalam tahun yang bersangkutan dan mencantumkan dalam nota keuangan . selain itu Bank Indonesia juga dapat mencabut kembali uang yang dikeluarkannya serta menariknya dari peredaran.⁷

Seperti halnya pentingnya pengendalian terhadap jumlah uang beredar itu harus diatur ditunjukkan oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lily Prayitno Heny Sandjaya dan Richard Llewelyn (2002) menganalisis tentang faktor - faktor yang berpengaruh terhadap jumlah uang beredar di Indonesia sebelum krisis dan sesudah krisis (1990-1999) Sebelum krisis hasil menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah secara signifikan berpengaruh positif terhadap jumlah uang beredar (M2). Cadangan devisa tidak signifikan terhadap jumlah uang beredar. sedangkan angka pengganda uang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar. Sesudah krisis, pengeluaran pemerintah secara signifikan berpengaruh positif terhadap Untuk seluruh waktu analisa, pengeluaran pemerintah dan cadangan devisa berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap jumlah uang beredar sedangkan angka pengganda uang tidak signifikan.

Selanjutnya akan dijelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah uang beredar diantaranya adalah :

⁷ Nopirin, Ph. D. *Pengantar Ilmu Ekonomi MAKRO & MIKRO.* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1996), hlm. 143-144

- Cadangan devisa, yang mana besarnya cadangan devisa akan berpengaruh terhadap jumlah uang beredar, makin besar cadangan devisa (makin tinggi aktiva luar negeri bersih) maka besar pula jumlah uang beredar.⁸
- Suku bunga, Suku bunga dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya . bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah yang memiliki simpanan, dengan yang harus dibayar kepada oleh nasabah yang memperoleh pinjaman. Dari keterangan diatas dapat dijelaskan suku bunga adalah harga dari meminjam uang untuk menggunakan daya belinya. Bagi orang yang meminjam uang, bunga merupakan denda yang dibayar untuk mengkonsumsi penghasilan sebelum diterima. Bagi orang yang memberikan pinjaman bunga merupakan imbalan karena menunda konsumsi sekarang hingga jatuh waktu dari piutang.⁹
- Suku bunga deposito, deposito adalah sejenis jasa tabungan yang biasa ditawarkan oleh bank kepada masyarakat. Deposito biasanya memiliki jangka waktu tertentu dimana uang di dalamnya tidak boleh ditarik oleh nasabah. Deposito juga merupakan tingkat suku bunga yang paling tinggi jika dibandingkan dengan simpanan lainnya yaitu giro dan tabungan. Hal inilah yang sebagian besar menyebabkan masyarakat lebih memilih

⁸ Nopirin. Ph. D. *Ekonomi Moneter*. (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1998), hlm 172

⁹ Swaldjo Pusporanoto. *Keuangan Perbankan dan pasar Keuanagan*. (Jakarta : LP3ES, 2004), hlm. 69

deposito sebagai sarana penyimpanan dananya dibandingkan memilih bentuk simpanan lainnya.¹⁰

- Produk Domestik Bruto (GDP- Gross Domestic Product) adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa ahir (final) yang diproduksi dalam sebuah negeri pada suatu periode.¹¹

Dari penjelasan ringkas diatas dapat diketahui bersama bahwa penyediaan informasi yang berkualitas dalam rangka mengestimasi jumlah peredaran uang, mengetahui jumlah perkembangan uang yang beredar serta faktor-faktor yang mempengaruhinya pembahasannya sangat diperlukan, agar Bank Indonesia sebagai otoritas moneter dapat menentukan arah kebijakan moneter dengan baik, sehingga roda perekonomian dapat berjalan dengan baik pula.

Akan tetapi penelitian skripsi ini lebih difokuskan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah uang beredar di Indonesia pada faktor tingkat suku bunga deposito dan produk domestik bruto. Karena tingkat suku bunga deposito merupakan tingkat suku bunga yang paling tinggi jika dibandingkan dengan simpanan lainnya yaitu giro dan tabungan. Hal inilah yang sebagian besar menyebabkan masyarakat lebih memilih deposito sebagai sarana penyimpanan dananya dibandingkan memilih bentuk simpanan lainnya. Sehingga akan diketahui seberapa besar tingkat suku bunga deposito dapat mempengaruhi jumlah uang beredar di Indonesia. Selanjutnya adalah produk

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 69

domestik bruto yang merupakan nilai pasar dari semua barang dan jasa ahir (final) yang diproduksi dalam sebuah negara pada suatu periode. Dalam hal ini apabila terjadi perubahan terhadap hasil yang diperoleh dalam produk domestik bruto apakah hal ini juga akan menimbulkan pengaruh terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh variabel tingkat suku bunga deposito terhadap jumlah uang beredar di Indonesia?
2. Seberapa besar pengaruh variabel produk domestik bruto terhadap jumlah uang beredar di Indonesia?
3. Manakah diantara variabel tingkat suku bunga deposito dan variabel produk domestik bruto yang paling berpengaruh terhadap jumlah uang beredar di Indonesia?

C. Batasan Masalah

Agar penulisan ini dapat terarah, maka penulis membatasinya hanya pada bagaimana variabel tingkat suku bunga deposito berpengaruh terhadap jumlah uang beredar di Indonesia, dan bagaimana variabel Produk Domestik Bruto berpengaruh terhadap jumlah uang beredar di Indonesia, dan manakah diantara variabel tingkat suku bunga deposito dan variabel Produk Domestik

Bruto yang paling berpengaruh terhadap jumlah uang beredar di Indonesia. Pemilihan dua variabel independent tersebut dirasa sudah cukup mewakili variabel Independent lain yang turut mempengaruhi jumlah uang beredar di Indonesia.

D. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya tujuan penelitian berfungsi sebagai barometer dan untuk mengarahkan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan penelitian .

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel suku bunga deposito terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Produk Domestik Bruto terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.
3. Untuk mengetahui manakah diantara variabel suku bunga deposito dan variabel Produk Domestik Bruto yang paling berpengaruh terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Sedangkan mamfaat penelitian adalah:

1. Bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.
2. Bagi akademis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pembanding

untuk penelitian-penelitian dengan tema yang serupa di masa yang akan datang.

3. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat diambil sebagai bahan atau masukan untuk menyempurnakan dalam pengambilan kebijakan.

F. Hipotesis

Yang dimaksud dengan hipotesis adalah jawaban sementara, yang masih perlu diuji kebenarannya melalui fakta-fakta.¹² Dengan demikian dapat dirumuskan suatu hipotesis yaitu:

1. Ada pengaruh antara variabel tingkat suku bunga deposito terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.
2. Ada pengaruh antara variabel Produk Domestik Bruto terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.
3. Ada pengaruh antara variabel tingkat suku bunga deposito dan Produk Domestik Bruto terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.

¹² Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya* (Jakarta : kencana, 2007), hlm.97

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Hariyanti (1997) menganalisis tentang variabel yang mempengaruhi jumlah uang beredar di Indonesia dengan menggunakan pendekatan Error Correction Model pada periode 1988 sampai dengan menggunakan regresi kointegrasi diperoleh bahwa jumlah uang beredar dalam arti luas (likuiditas perekonomian) dalam jangka panjang dipengaruhi oleh variabel tingkat pendapatan dan nilai tukar secara positif dan tingkat suku bunga secara negatif.

Lily Prayitno Heny Sandjaya dan Richard Llewelyn (2002) menganalisis tentang faktor - faktor yang berpengaruh terhadap jumlah uang beredar di Indonesia sebelum krisis dan sesudah krisis (1990-1999) Sebelum krisis hasil menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah secara signifikan berpengaruh positif terhadap jumlah uang beredar (M2). Cadangan devisa tidak signifikan terhadap jumlah uang beredar. sedangkan angka pengganda uang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar. Sesudah krisis, pengeluaran pemerintah secara signifikan berpengaruh positif terhadap jumlah uang beredar sedangkan cadangan devisa dan *money multiplier* tidak signifikan. Untuk seluruh waktu analisa, pengeluaran pemerintah dan cadangan devisa berpengaruh secara signifikan dan positif

terhadap jumlah uang beredar sedangkan angka pengganda uang tidak signifikan.

Penelitian yang dilakukan Nikmah (2000) menganalisis faktor yang mempengaruhi jumlah deposito berjangka pada bank-bank di wilayah kerja Bank Indonesia Malang. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah motivasi masyarakat menabung dalam bentuk deposito, teori inflasi, teori tingkat suku bunga, dan gross domestic product. Sedangkan untuk variabel terikatnya jumlah deposito berjangka. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap jumlah deposito berjangka pada bank-bank di wilayah kerja Bank Indonesia Malang. Tingkat suku bunga berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap deposito berjangka pada bank-bank di wilayah kerja Bank Indonesia Malang. Sedangkan gross domestik produk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah deposito berjangka pada bank-bank Indonesia Malang.

Kehi (2000) meneliti tentang permintaan deposito berjangka di Indonesia periode 1990-1999. Variabel bebas yang digunakan adalah tingkat bunga dan inflasi. Untuk variabel terikatnya adalah permintaan deposito berjangka. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat bunga dan inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah deposito berjangka di Indonesia.

Budiono (2001) menganalisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penghimpunan deposito berjangka pada bank umum

pemerintah dan bank umum swasta nasional di Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan rentang waktu penelitian 1984-1996. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendapatan nasional, tingkat bunga deposito bank umum pemerintah dan umum swasta nasional, tingkat inflasi, total aktiva bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional serta jumlah kantor bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional. Variabel terikat yang digunakan adalah deposito berjangka pada bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional. Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa hanya dua variabel bebas yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat, yaitu pendapatan nasional dan total aktiva bank umum pemerintah dan bank umum swasta nasional. Sedangkan untuk variabel bebas yang lain tidak mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat.

Penelitian yang dilakukan oleh Adi (2002) menganalisis tentang faktor-faktor yang mempunyai tabungan domestik di Indonesia tahun 1975-1997 dengan menggunakan pendekatan Error Correction Model. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah utang luar negeri pemerintah, utang luar negeri swasta, tingkat ekspor, investasi asing langsung, gross domestic product dan pendapatan perkapita. Sedangkan untuk variabel terikatnya adalah tabungan domestik jangka pendek dan jangka panjang. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa utang luar negeri pemerintah dan gross domestic product tidak berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap tabungan domestik jangka pendek dan jangka panjang.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Triandari (2003) menganalisis tentang fakto-faktor yang mempengaruhi jumlah simpanan deposito masyarakat pada bank-bank swasta di Indonesia pada periode 1980-2001. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat suku bunga, pendapatan nasional dan krisis moneter berpengaruh secara signifikan terhadap simpanan deposito di Indonesia pada periode 1980-2001.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan mamfaat yang berbeda terhadap pembaca dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Dapat kita ketahui bahwa penelitian kali ini membahas tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Uang Beredar di Indonesia, dengan menggunakan dua variabel bebas yakni tingkat suku bunga deposito (X_1) dan Produk Domestik Bruto (X_2) Sedangkan variabel terikatnya adalah jumlah uang beredar (Y).

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan mamfaat kepada pembaca, sehingga pembaca dapat mengetahui variabel apa sajakah yang dapat mempengaruhi jumlah uang yang beredar di Indonesia dan selanjutnya juga akan diketahui dari beberapa variabel yang ada kira-kira variabel manakah yang paling mempengaruhi jumlah uang beredar di Indonesia. Dengan mengetahui hal tersebut maka akan diperoleh manfaat atau pengetahuan ketika seseorang atau pengambil kebijakan akan mengambil suatu keputusan yang berhubungan dengan peredaran uang, sehingga akan meminimalisir terjadinya kekeliruan di dalamnya.

B. Landasan Teori

1. Teori Uang Beredar

a. Pengertian Uang

Dalam pengertian sederhana (sempit) uang adalah alat pembayaran yang sah yang diterbitkan oleh pemerintah (bank sentral) baik berbentuk kertas maupun logam yang memiliki nilai / besaran tertentu yang tertera pada kertas atau logam yang dimaksud yang penggunaannya diatur dan dilindungi oleh Undang-Undang.

Akan tetapi, dalam ilmu ekonomi (secara umum) yang dimaksud dengan uang itu adalah semua alat tukar yang dapat diterima secara umum untuk transaksi. Alat tukar tersebut diterima secara luas oleh masyarakat sebagai penukar barang dan jasa. Berarti yang dimaksud uang dalam ilmu ekonomi adalah semua benda yang dapat diterima secara umum sebagai alat pembayaran, meskipun tidak diterbitkan oleh pemerintah (bank sentral).¹³

Dan pendapat di atas juga didukung oleh pendapat para ahli ekonomi umumnya sepakat bahwa definisi paling universal tentang uang adalah sesuatu benda yang diterima secara umum dalam proses pertukaran barang dan jasa.¹⁴

¹³ Iskandar Putong *Pengantar Ekonomi Mikro & Makro*. (Indonesia : Ghalia Indonesia 2003), hlm. 222

¹⁴ Mandala Manurang. Pratama Rahardja, *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter Kajian Kontekstual Indonesia*. (Jakarta: Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), hlm. 2

Uang dalam pandangan islam, dalam sejarah islam, uang merupakan sesuatu yang diadopsi dari perdaban Romawi dan Persia. Ini dimungkinkan karena penggunaan dan konsep uang tidak bertentangan dengan ajaran islam. Dinar adalah mata uang emas yang diambil dari Romawi dan Dirham adalah mata uang perak perdaban Persia. Perihal dalam Al-Qur'an dan hadits dua logam mulia ini, emas dan perak, telah disebutkan baik dalam fungsinya sebagai mata uang atau sebagai harta dan lambing kekayaan yang disimpan. Misalnya dalam QS. At-Taubah ayat 34 disebutkan:

﴿ يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لِيَآكُلُونَ
 أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ
 يَكْتُمُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ
 بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih.¹⁵

Ayat tersebut menjelaskan, orang-orang yang menimbun emas dan perak, baik dalam bentuk mata uang maupun dalam bentuk

¹⁵ Mustafa Edwin Nasution. *Pengantar Eksklusif Ekonomi Islam*. (Jakarta: Kencana. 2007), hlm 242-243

kekayaan biasa dan mereka tidak mau mengeluarkan zakatnya akan diancam dengan azab yang pedih. Artinya secara tidak langsung ayat ini juga menegaskan tentang kewajiban zakat bagi logam mulia secara khusus.

b. Fungsi Uang

Pada awal penggunaannya, fungsi uang yang paling utama adalah sebagai alat tukar (*Medium Of Exchange*). Tetapi seiring dengan semakin berkembangnya kehidupan masyarakat, fungsi uang pun mengalami perkembangan. Adapun fungsi uang dewasa ini adalah sebagai berikut:

1) Uang sebagai alat tukar (*Means Of Exchange*)

Pada fungsi uang sebagai alat tukar mengandung makna bahwa uang ini bisa dipergunakan untuk memperoleh barang / jasa apa saja yang disukai pemilik uang. Tentunya dalam transaksi ini harus ada kesepakatan antara kedua belah pihak. Untuk mencapai suatu kesepakatan tersebut maka masyarakat yang mempergunakan uang dalam transaksi harus ada rasa percaya terhadap uang.

2) Uang sebagai alat penyimpan nilai / daya beli (*store of value*)

Sebagai alat penyimpan nilai (*store of value*) uang memungkinkan setiap hasil produksi atau aktivitas peningkatan dan atau penciptaan nilai tersimpan dalam bentuk asset yang sangat likuid yang nilai nominalnya tidak akan berubah.

3) Uang sebagai standar nilai (*unit of account*)

Uang sebagai standar nilai (*unit of account*) atau satuan hitung (*unit of account*) uang memungkinkan seluruh barang/jasa dinilai dengan satuan uang.

- 4) Uang sebagai ukuran untuk pembayaran masa depan (*standard for deferred*).

Uang sebagai ukuran untuk pembayaran masa depan (*standard for deferred*) maka uang amat efektif dan efisien jika digunakan untuk memacu pertumbuhan dan perkembangan ekonomi, terutama melalui kebijakan moneter.¹⁶

c. Macam-Macam Uang

- 1) Uang Kartal

Uang kartal adalah uang yang dikeluarkan dan diterbitkan oleh pemerintah (bank sentral) berupa uang logam dan uang kertas, baik yang memiliki nilai intrinsic maupun memiliki nilai nominal. Uang kartal merupakan jenis uang yang diakui sebagai alat pembayaran yang sah oleh pemerintah, dan keberadaan serta fungsinya dilindungi oleh Undang-undang. Dalam perkembangannya uang kertas lebih banyak beredar dan di cetak oleh pemerintah dengan alasan lebih efisien (baik dalam hal pembuatannya maupun dalam pemusnahannya) dan ringan.

- 2) Uang Giral

¹⁶ Ibid., hlm 10-12

Inilah jenis uang yang pada hakikatnya paling banyak beredar di pasaran dalam tatanan perekonomian modern. Jenis uang ini biasanya diterbitkan oleh bank-bank umum, baik berupa surat hutang (wesel, promes), cek, surat, deposito, ataupun rekening giro dan sebagainya. Hanya saja yang perlu diingat bahwa jenis uang ini bukanlah sebagai alat pembayaran yang sah, Karen apengunannya tidak dilindungi Undang-Undang dan berlakunya pun hanya bersifat bilateral atau sesuai dengan perjanjian/kesepakatan. Jadi, bila seseorang penjual menolak menerima pembayaran dengan menggunakan cek atau surat hutang, maka si penjual tidak punya kewajiban hokum untuk dituntut ke pengadilan. Berbeda dengan uang kartal, penjual yang menolaknya dapat dituntut dan diajukan ke pengadilan.¹⁷

d. Jumlah Uang Beredar

Jumlah Uang Beredar adalah uang yang berada di tangan masyarakat.¹⁸

Jumlah uang beredar dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu:

- 1) M1 adalah uang kertas dan logam + simpanan dalam bentuk rekening Koran (demand deposit)
- 2) M2 adalah M1 + tabungan + deposito berjangka (time deposit) pada bank-bank umum.

¹⁷ Iskandar Putong *Pengantar Ekonomi Mikro & Makro* . (Indonesia : Ghalia Indonesia 2003), hlm.225

¹⁸ Mandala, Manurang. *Pratama Rahardja, Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter Kajian Kontekstual Indonesia*. (Jakarta: Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), hlm. 13

3) M3 adalah M2 + tabungan + deposito berjangka pada lembaga-lembaga nonbank.¹⁹

e. Teori Kuantitas Uang (Quantity Theory of Money)

Teori Kuantitas Uang dikembangkan oleh Irving Fisher pada awal abad 20. Teori Kuantitas Uang disampaikan di bukunya yang berjudul *The Purchasing power Of Money* tahun 1911. Teori ini berpandangan bahwa uang hanya sebagai alat tukar dan perekonomian berada dalam kondisi kesempatan kerja penuh. Sebagai alat tukar, maka uang akan berputar atau berpindah-pindah tangan dari satu pihak ke pihak lainnya selama satu periode tertentu. Berapa kali uang berpindah tangan dalam satu tahun, disebut sebagai velositas uang beredar (Money Velocity). Jika velositas uang adalah sama dengan 12, maka dalam setahun uang akan berputar atau berpindah tangan sebanyak 12 kali.

Berdasarkan pemikiran di atas, dapat dikatakan bahwa jumlah uang beredar dikalikan dengan velositasnya akan sama dengan jumlah produksi dikalikan dengan harga jualnya. Dalam persamaan matematis yang sangat sederhana, dapat dinyatakan sebagai:

$$MV=PT \quad \text{Dimana:}$$

M= Jumlah uang beredar untuk transaksi, dalam praktik dapat dinyatakan sebagai M1

¹⁹ Nopirin, Ph. D, *Pengantar Ilmu Ekonomi MAKRO & MIKRO*. (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta), 1996, hlm: 120

V= Velositas uang, yang dalam jangka pendek diasumsikan konstan

P= Harga rata-rata output, yang dalam praktik merupakan tingkat harga umum.

T= Jumlah output yang ditransaksikan pada tingkat kesempatan kerja penuh.²⁰

f. Teori Preferensi Likuiditas Dari Keynes

1) Motif Transaksi

Dalam pendekatan klasik orang di asumsikan, seseorang memegang uang karena uang sebagai alat pertukaran yang dapat digunakan untuk melakukan transaksi. Mengikuti tradisi klasik, Keynes menekankan komponen permintaan akan uang terutama ditentukan oleh berapa besarnya tingkat transaksi seseorang. Oleh karena itu dia meyakini bahwa transaksi ini proporsional terhadap pendapatan, seperti para ekonom klasik, dia mengambil komponen transaksi permintaan akan uang proporsional terhadap pendapatan.

2) Motif berjaga-jaga

Keynes melampauai analisis klasik dengan menyadari bahwa ada tambahan di luar memegang uang untuk transaksi sekarang,

²⁰ Mandala Manurang. Pratama Rahardja. *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter Kajian Kontekstual Indonesia*. (Jakarta: Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), hlm. 324

orang memegang uang sebagai antisipasi terhadap kebutuhan yang tidak terduga.

3) Motif Spekulasi

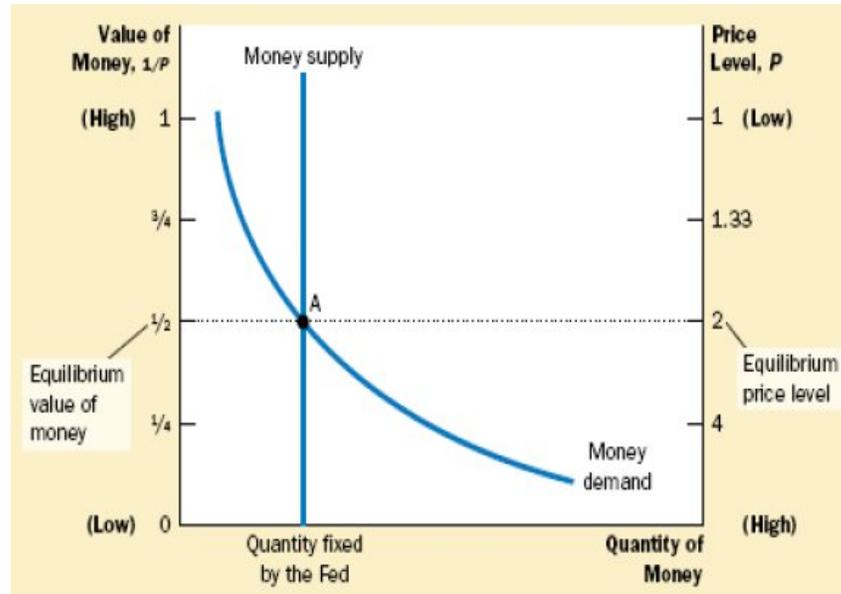
Keynes melihat pandangan bahwa orang memegang uang juga sebagai alat penyimpan kekayaan. Ia menyebut alasan memegang uang ini sebagai motif spekulasi.²¹

Nilai uang ditentukan oleh supply dan demand terhadap uang. Jumlah uang beredar ditentukan oleh Bank Sentral, sementara jumlah uang yang diminta (money demand) ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain tingkat harga rata-rata dalam perekonomian. Jumlah uang yang diminta oleh masyarakat untuk melakukan transaksi bergantung pada tingkat harga barang dan jasa yang tersedia. Semakin tinggi tingkat harga, semakin besar jumlah uang yang diminta.

²¹ Frederic S Mishkin. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hlm. 195-199

Gambar 2.1

Hubungan antara Supply dan Demand terhadap Uang dengan Tingkat Harga



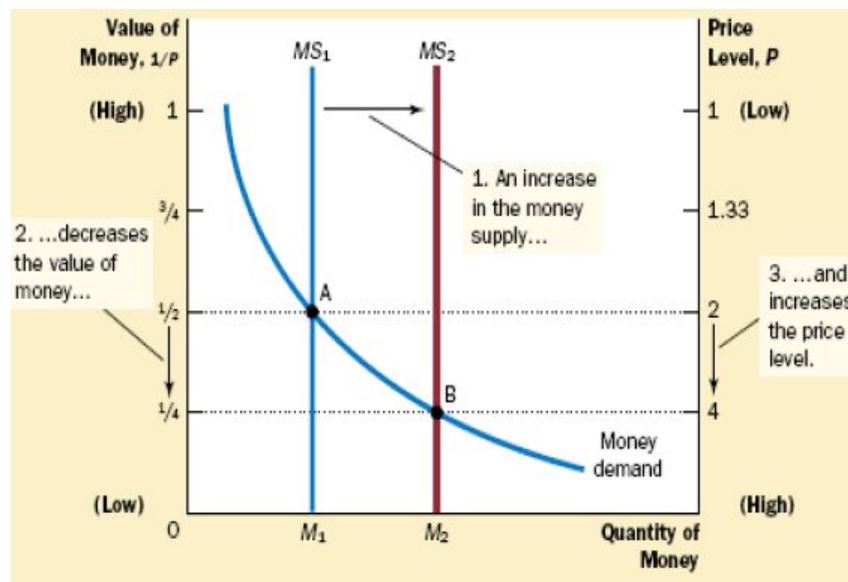
(Sumber: Mankiw, *Principles of Macroeconomics edisi 3: 343*)

Gambar di atas menggambarkan hubungan antara supply dan demand terhadap uang. Sumbu horizontal menggambarkan jumlah uang beredar, sumbu vertikal kiri menggambarkan nilai uang, $1/P$, dan sumbu vertikal kanan menggambarkan tingkat harga, P . Sumbu-sumbu vertikal menggambarkan bahwa saat nilai uang tinggi, maka tingkat harga akan rendah, dan sebaliknya pada tingkat harga yang tinggi maka nilai uang akan rendah. Kedua kurva menggambarkan supply dan demand terhadap uang. Kurva supply berbentuk vertikal karena jumlah uang beredar ditetapkan oleh Bank Sentral. Kurva demand memiliki slope negatif, mengindikasikan bahwa saat nilai uang rendah dan tingkat harga tinggi,

maka permintaan terhadap uang akan tinggi. Pada titik equilibrium, A, jumlah uang yang diedarkan dan jumlah uang yang diminta masyarakat berada dalam keseimbangan. Ekuilibrium antara supply dan demand terhadap uang menentukan nilai uang dan tingkat harga barang dan jasa. Jika Bank Sentral mengubah jumlah uang yang beredar, misalnya dengan mencetak lebih banyak uang, ekuilibrium supply dan demand terhadap uang akan berubah seperti ditunjukkan pada gambar berikut.

Gambar 2.2

Pergeseran Equilibrium Harga akibat Peningkatan Jumlah Uang Beredar



(Sumber: Mankiw, *Principles of Macroeconomics edisi 3: 344*)

Bertambahnya jumlah uang beredar menggeser kurva supply dari MS1 ke MS2, sehingga titik equilibrium ikut bergeser dari A ke B. Akibatnya, nilai uang turun dari $\frac{1}{2}$ ke $\frac{1}{4}$, dan tingkat harga equilibrium naik dari 2 ke 4. Dengan kata lain, meningkatnya jumlah uang beredar

mendorong terjadinya kenaikan harga yang menyebabkan nilai uang menjadi turun.

Lebih lanjut dapat dijelaskan bahwa dampak langsung dari injeksi moneter yang dilakukan Bank Sentral adalah meningkatnya supply uang. Sebelum injeksi, perekonomian berada pada titik equilibrium A. Pada titik ini, tingkat harga seimbang dengan jumlah uang yang diminta masyarakat. Saat jumlah uang beredar meningkat, pada tingkat harga yang sama masyarakat memiliki lebih banyak uang dari yang mereka minta. Meningkatnya jumlah uang menyebabkan naiknya permintaan terhadap barang dan jasa. Jika jumlah barang dan jasa yang diminta tidak seimbang dengan jumlah barang dan jasa yang diproduksi, maka akan terjadi peningkatan harga. Peningkatan harga kemudian mendorong naiknya jumlah uang yang diminta masyarakat. Pada akhirnya, perekonomian akan mencapai equilibrium baru, yaitu titik B, saat jumlah uang yang diminta kembali seimbang dengan jumlah uang yang diedarkan.

2. Tingkat Suku Bunga Deposito

a. Pengertian Suku Bunga

Suku bunga dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah yang memiliki simpanan, dengan yang harus dibayar kepada oleh nasabah yang memperoleh pinjaman. Dari keterangan di atas dapat dijelaskan suku bunga adalah

harga dari meminjam uang untuk menggunkan daya belinya. Bagi orang yang meminjam uang, bunga merupakan denda yang dibayar untuk mengkonsumsi penghasilan sebelum diterima. Bagi orang yang memberikan pinjaman bunga merupakan imbalan karena menunda konsumsi sekarang hingga jatuh waktu dari piutang.²²

b. Tingkat suku bunga deposito

Deposito merupakan sejenis jasa tabungan yang biasa ditawarkan oleh bank kepada masyarakat. Deposito biasanya memiliki jangka waktu tertentu dimana uang di dalamnya tidak boleh ditarik oleh nasabah. Deposito juga merupakan tingkat suku bunga yang paling tinggi jika dibandingkan dengan simpanan lainnya yaitu giro dan tabungan. Hal inilah yang sebagian besar menyebabkan masyarakat lebih memilih deposito sebagai sarana penyimpan dananya dibandingkan memilih bentuk simpanan lainnya.²³

c. Fungsi tingkat bunga

- 1) Membantu mengalirnya tabungan berjalan ke investasi guna mendukung pertumbuhan perekonomian.
- 2) Mendistribusikan jumlah kredit yang tersedia, pada umumnya memberikan dana kredit kepada proyek investasi yang menjanjikan hasil tertinggi.

²² Swaldjo Pusporanoto. *Keuangan Perbankan dan pasar Keuanagan*. (Jakarta : LP3ES, 2004), hlm. 69

²³ Ibid hal 69

- 3) Menyeimbangkan jumlah uang beredar dengan permintaan akan uang dari suatu Negara.
- 4) Merupakan alat penting menyagkut kebijakan pemerintah melalui pengaruhnya terhadap jumlah tabungan dan investasi.²⁴

d. Pendekatan Klasik Fisher

Irving Fisher telah menganalisis penentuan tingkat suku bunga dalam ekonomi dengan mengkaji mengapa orang-orang menabung (mengapa mereka tidak mengkonsumsi semua sumber daya mereka) Disini dibahas teori Fisher dalam kontek sebuah perekonomian yang sangat sederhana. Perekonomian tersebut hanya terdiri dari para individu yang melakukan konsumsi dan menabung penghasilan berjalan mereka, perusahaan-perusahaan ynag meminjam penghasilan yang tidak dikonsumsi atau diinvestasikan, suatu pasar tempat dimana para penabung memberi pinjaman sumber dana kepada peminjam, dan proyek-proyek tempat perusahaan berinvestasi. Suku bunga atas pinjaman tersebut tidak mengandung premi bagi resiko kegagalan (*default risk*) karena perusahaan-perusahaan peminjam diasumsikan akan mampu memenuhi semua kewajibannya.

e. Pendekatan Loanable Funds

Pendekatan suku bunga dengan pendekatan ini memandang system keuangan sebagai suatu wilayah, yang didalamnya dana yang dapat dipinjamkan diperdagangkan di pasar primer dan sekunder dan

²⁴ Ibid., hlm. 71

tingkat bunga menyamakan penawaran dan permintaan akan dana yang dapat dipinjamkan.

Tingkat bunga mencerminkan biaya dari peminjaman. Bila tingkat bunga meningkat, biaya peminjaman juga meningkat dan akibatnya jumlah dana yang diminta dalam system keuangan juga menurun. Permintaan akan dana pinjaman mencerminkan permintaan akan kredit konsumsi dari kalangan rumah tangga, permintaan akan kredit produksi dari dunia usaha di sector nonkeuangan dan permintaan kredit untuk menutup devisist pemerintah.²⁵

f. Pendekatan Liquidity Preference

Pendekatan ini berpandangan bahwa suku bunga ditentukan oleh jumlah uang yang diminta dan ditawarkan dalam system keuangan. Permintaan akan uang dinyatakan sebagai fungsi dari tingkat penghasilan (Y) dan suku bunga (r).

Alasan yang berkaitan dengan penghasilan biasanya disebut alasan transaksi untuk permintaan akan uang. Ketidak sesuaian antara penerimaan dan pengeluaran, frekuensi penerimaan dan pengeluaran dan factor-faktor lain yang membentuk mekanisme pembayaran yang mengakibatkan timbulnya permintaan akan uang di kalangan masyarakat. Dalam hal ini sisa uang dibutuhkan guna menjembatani ketimpangan antara pengeluaran dan penerimaan.²⁶

g. Jenis Suku Bunga

²⁵ Ibid., hlm. 78-80

²⁶ Ibid., hlm. 75

Jenis suku bunga atau tingkat bunga dapat berbeda karena tiga hal, yaitu:

1) Jangka waktu pinjaman (*terms*).

Beberapa jenis pinjaman memiliki jangka waktu pendek, bahkan ada yang berjangka semalam (*over-night*). Pinjaman lain memiliki jangka waktu 30 tahun atau bahkan lebih panjang dari itu. Tingkat bunga pinjaman tergantung pada jangka waktu pinjaman ini. Tingkat bunga pinjaman jangka panjang biasanya, namun tidak selalu, lebih tinggi dari pada tingkat bunga pinjaman jangka pendek.

2) Risiko kredit (*credit risk*)

Dalam memutuskan pemberian pinjaman, seseorang pemberi pinjaman harus memperhitungkan probabilitas peminjam untuk membayar kembali pinjamannya. Undang-undang memungkinkan peminjam untuk tidak membayar pinjamannya jika ia dinyatakan bangkrut menurut undang-undang. Semakin tinggi probabilitas ketidakmampuan membayar kembali pinjaman, maka semakin tinggi tingkat bunganya.

3) Pajak (*tax*)

Pajak yang dikenakan pada tingkat bunga berbagai jenis obligasi berbeda-beda. Pada obligasi yang diterbitkan pemerintah pusat dan daerah yang dinamakan *municipal bonds*, para pemegang obligasi tidak membayar pajak penghasilan untuk tingkat bunga

yang diperolehnya. Oleh karena itu, *municipal bonds* hanya memberikan tingkat bunga yang rendah.

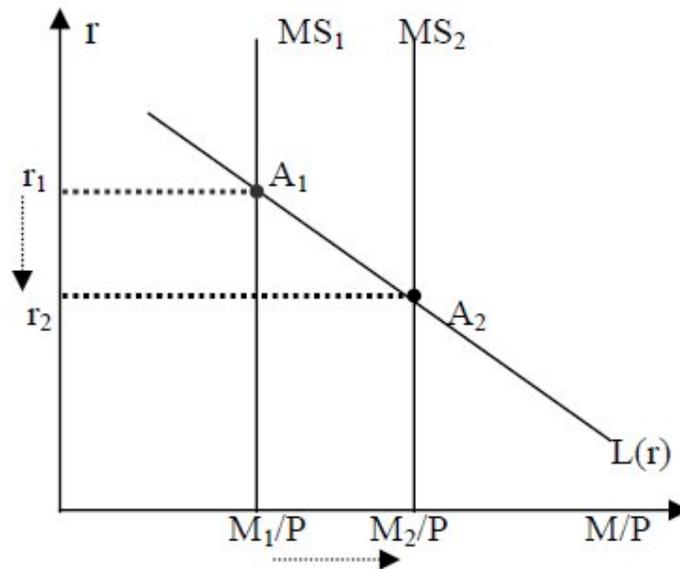
3. Hubungan tingkat suku bunga deposito terhadap jumlah uang yang beredar di Indonesia

Berdasarkan teori preferensi likuiditas yang dikemukakan oleh Keynes tentang pandangannya terhadap tingkat bunga. Keynes menjelaskan bahwa penurunan dalam penawaran uang akan meningkatkan tingkat bunga dan peningkatan dalam penawaran uang akan menurunkan tingkat bunga.²⁷

²⁷ Frederic S Mishkin. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. (Jakarta: Salemba Empat, 2008, hlm. 190

Gambar 2.3

Hubungan tingkat suku bunga deposito dengan jumlah uang yang beredar



Sumber: Lipsey, *et al*, 1995 “Kurva *Liquidity Preference*”

Apabila otoritas moneter yaitu bank sentral meningkatkan penawaran uang maka akan menyebabkan suku bunga riil menurun. Sebaliknya apabila bank sentral menurunkan penawaran uang maka akan meningkatkan suku bunga riil. Sehingga terdapat hubungan negatif antara penawaran uang dan suku bunga riil dalam hal ini adalah suku bunga deposito.

Dalam pemikiran ahli-ahli ekonomi klasik, tabungan masyarakat ditentukan oleh suku bunga dan sifat hubungannya adalah: semakin tinggi suku bunga, semakin tinggi tabungan yang akan dilakukan

Menyatakan bahwa uang dapat juga didepositokan pada bank dalam bentuk tabungan atau deposito berjangka. Dengan cara demikian

uang tersebut untuk sementara waktu tidak bisa dipakai (selama berlakunya jangka waktu deposito), berarti orang harus melepaskan atau mengorbankan likuiditas. Tetapi dilain pihak pemilik deposito mendapat imbalan bunga (yang cukup menarik). Dalam hal ini tinggi rendahnya suku bunga deposito menjadi pertimbangan yang penting. Bila suku bunga deposito tinggi, lebih banyak orang atau perusahaan akan mau menabung uangnya di bank. Misalnya saja sejak deregulasi perbankan 1983 dalam waktu dua tahun jumlah tabungan dan deposito berangka meningkat dari Rp 3,95 triliun menjadi Rp 12,43 triliun pada tahun 1985 dan Rp 40 triliun pada tahun 1990.

Tinggi rendahnya suku bunga untuk bermacam jenis kredit ikut mempengaruhi keputusan para pengusaha untuk meminta kredit bank. Bila bank menurunkan suku bunga kredit, harga kredit menjadi murah, ini diharapkan dapat mendorong para pengusaha untuk menggunakan lebih banyak kredit bank umum guna berproduksi dan melakukan investasi.

Sekaligus tinggi rendahnya suku bunga deposito ikut mempengaruhi keputusan pada warga masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank. Bila bank menurunkan suku bunga deposito, lebih sedikit orang atau perusahaan akan terdorong menitipkan uangnya di bank sehingga bagi bank lebih sulit untuk menghimpun dana.

Kedua hal ini bersama-sama mempengaruhi jumlah uang beredar, dan juga besarnya jumlah kredit yang diberikan oleh dunia perbankan. Seperti yang telah dibicarakan di muka, tentang teori permintaan uang

yang dipaparkan oleh Keynes mempunyai tiga motif yaitu transaksi, jangka-jangka dan spekulasi. Motif transaksi dikatakan, seperti motif berjaga-jaga, merupakan fungsi dari tingkat pendapatan; sedangkan permintaan uang akan spekulasi merupakan fungsi dari suku bunga”.²⁸

4. Pendapatan Nasional

a. Pengertian pendapatan nasional

Pengertian pendapatan nasional bisa, berarti produk nasional kotor (GNP), bisa juga berarti produk nasional bersih (NNP). Akan tetapi, untuk membedakan antara satu Negara dengan yang lain, maka penyebutan pendapatan nasional dimaksudkan untuk produk nasional netto (NNP). Utk menghitung pendapatan nasional suatu Negara terdapat beberapa macam metode penghitungan tetapi sebelum kita sampai pada metode penghitungan tersebut ada baiknya terlebih dahulu kita mengetahui macam sebutan dari pendapatan nasional.²⁹

1) Produk Nasional Bruto (Gross Nasional Product- GNP)

GNP adalah nilai barang dan jasa yang di produksi oleh suatu Negara dalam satu periode tertentu (satu tahun) yang diukur dengan satuan uang. Produk Nasional Bruto penghitungannya menjumlahkan semua nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh penduduk suatu Negara tersebut ditambah dengan penduduk Negara tersebut yang berada di luar negeri (missal, untuk kasus

²⁸ Frederic S Mishkin. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hlm. 195-199

²⁹ Iskandar Putong *Pengantar Ekonomi Mikro & Makro*. (Indonesia : Ghalia Indonesia 2003), hlm. 162

Indonesia apa yang dihasilkan oleh penduduk Indonesia yang berada dalam wilayah Indonesia ditambah dengan apa yang dihasilkan oleh warga Negara Indonesia yang bekerja di luar negeri).

5. Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto (GDP- Gross Domestic Products) adalah nilai barang dan jasa yang di produksi oleh suatu Negara dalam suatu waktu tertentu yang menjumlahkan semua hasil dari warga Negara yang bersangkutan ditambah warga Negara asing yang bekerja di Negara yang bersangkutan.³⁰ Jadi GNP sama dengan GDP ditambah pendapatan milik penduduk domestik yang dikirim dari negara lain berkat kepemilikan mereka atas faktor produksi di luar negeri dikurangi pendapatan milik orang asing atas faktor produksi yang ada di negara domestik.

PDB diartikan sebagai nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi di dalam wilayah tersebut dalam jangka waktu tertentu (biasanya per tahun). Sehingga PDB hanya menghitung total produksi dari suatu negara tanpa memperhitungkan apakah produksi itu dilakukan dengan memakai faktor produksi dalam negeri atau tidak.

PDB Nominal (atau disebut PDB Atas Dasar Harga Berlaku) merujuk kepada nilai PDB tanpa memperhatikan pengaruh harga. Sedangkan PDB riil (atau disebut PDB Atas Dasar Harga Konstan)

³⁰ Ibid.. Hlm. 162

mengoreksi angka PDB nominal dengan memasukkan pengaruh dari harga.

Kamus Perbankan, Bank Indonesia; 1999 PDB dapat dihitung dengan memakai dua pendekatan, yaitu pendekatan pengeluaran dan pendekatan pendapatan. Rumus umum untuk PDB dengan pendekatan pengeluaran adalah:

$$\text{PDB} = \text{konsumsi} + \text{investasi} + \text{pengeluaran pemerintah} + (\text{ekspor} - \text{impor})$$

Di mana konsumsi adalah pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga, investasi oleh sektor usaha, pengeluaran pemerintah oleh pemerintah, dan ekspor dan impor melibatkan sektor luar negeri.

Sementara pendekatan pendapatan menghitung pendapatan yang diterima faktor produksi:

$$\text{PDB} = \text{sewa} + \text{upah} + \text{bunga} + \text{laba}$$

Di mana sewa adalah pendapatan pemilik faktor produksi tetap seperti tanah, upah untuk tenaga kerja, bunga untuk pemilik modal, dan laba untuk pengusaha. Secara teori, PDB dengan pendekatan pengeluaran dan pendapatan harus menghasilkan angka yang sama. Namun karena dalam praktek menghitung PDB dengan pendekatan pendapatan sulit dilakukan, maka yang sering digunakan adalah dengan pendekatan pengeluaran.³¹

³¹ Ibid., hlm 163

Demikian pula dengan output barang dan jasa yang memuaskan permintaan rumah tangga, perusahaan dan pemerintah. PDB mengukur pendapatan dan pengeluaran perekonomian pada outputnya dengan alasan bahwa jumlah keduanya adalah sama dan fakta yang mendasar, karena setiap transaksi memiliki penjual dan pembeli. Setiap uang yang dikeluarkan seorang pembeli menjadi pendapatan seorang penjual yang lain.

Produk domestik bruto merupakan ukuran terbaik dari kinerja perekonomian karena tujuan PDB adalah meringkas aktivitas ekonomi dalam nilai uang tunggal dalam periode waktu tertentu. Terdapat beberapa cara untuk menilai PDB sebagai kinerja sebuah perekonomian, (1) dengan melihat PDB sebagai perekonomian total (pendekatan pendapatan) dari setiap orang yang berada di dalam perekonomian,(2) dengan melihat PDB sebagai pengeluaran total (pendekatan pengeluaran) pada output barang dan jasa perekonomian. Dari sudut pandang lain, jelaslah mengapa PDB merupakan cerminan dari kinerja ekonomi karena mengukur sesuatu yang dipedulikan banyak orang (pendapatan) demikian pula dengan output barang dan jasa yang memuaskan permintaan rumah tangga, perusahaan dan pemerintah. PDB mengukur pendapatan dan pengeluaran perekonomian pada outputnya dengan alasan bahwa jumlah keduanya adalah sama dan fakta yang mendasar, karena setiap transaksi memiliki penjual dan pembeli. Setiap uang yang dikeluarkan seorang pembeli menjadi pendapatan seorang penjual yang lain.

6. Hubungan produk domestik bruto terhadap jumlah uang beredar di Indonesia

Individu-individu dalam masyarakat akan selalu memikirkan memperoleh pendapatan dari kelebihan uang yang dimilikinya. Setiap kali ia memperoleh sejumlah uang, akan selalu dipikirkannya bagian dari jumlah uang yang akan digunakan untuk transaksi dan berjag-jaga. Selebihnya akan digunakannya untuk tujuan lain yang pada dasarnya akan menambah kekayaan di masa datang.³² Bayangkan seorang petani yang memperoleh hasil panen yang diluar dugaannya (misalnya karena produksinya adalah lebih tinggi dari yang biasa atau harga produksinya yang meningkat). Dalam keadaan yang seperti itu petani tersebut akan merasa bahwa uang yang diterimanya melebihi dari kebutuhan transaksinya yang biasa. Maka ia akan menggunakan uang tersebut untuk membeli harta yang akan meningkatkan nilai kekayaannya di masa depan. Dia dapat membeli ternak, seperti lembu, kambing, kerbau atau ayam. Kalau kelebihan uangnya adalah besar, mungkin itu akan membeli tanah atau ladang atau sawah. Ataupun, ia dapat saja memutuskan untuk menyimpan uangnya di bank, sebagai tabungan atau simpanan berjangka.

³² Sutriyono, Edi. *ekonomi pembangunan tentang produk domestik bruto*. Jurnal Vol 8. No. 1 Juni 2007

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pengertian Metodologi Penelitian

Penelitian adalah menurut K. Webster's New International Dictionary, mengartikan penelitian adalah suatu usaha secara hati-hati dan kritis dalam mencari fakta serta prinsip-prinsip suatu penyelidikan yang amat cerdas untuk menetapkan sesuatu.³³

Metode penelitian adalah suatu cara atau prosedur yang sistematis dalam melakukan suatu penelitian, dalam usaha untuk memperoleh fakta-fakta dari prinsip-prinsip dan teori, baik itu menemukan, mengembangkan maupun menguji kebenaran dengan cara atau kegiatan mengumpulkan, mencatat, menganalisa secara sistematis berdasarkan ilmu pengetahuan.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa variabel-variabel yang mempengaruhi jumlah uang beredar.

Variabel-variabel yang akan dianalisa pengaruhnya terhadap jumlah uang beredar sesuai dengan hipotesa di atas adalah :

1. Jumlah Uang Beredar (Y)
2. Suku Bunga Deposito (X_1)
3. Produk Domestik Bruto (X_2)

³³ Prof. Drs. H. Moh. Kasiram, M.Sc. *Metodologi Penelitian Kualitatif – Kuantitatif*. (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 40

C. Jenis dan Sumber Data

Data (tunggal datum) adalah bahan keterangan tentang sesuatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian. Definisi data sebenarnya mirip dengan definisi informasi, hanya saja informasi lebih ditonjolkan segi pelayanan, sedangkan data lebih menonjolkan aspek materi.³⁴ Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data time series. Data time series yaitu proses pengumpulan data pada obyek yang sama berdasarkan urutan waktu tertentu, yang dalam penelitian kali ini adalah pada tahun 2004 - 2009.

Sumber data yang digunakan dalam bahan penyusunan usulan penelitian skripsi ini adalah data sekunder, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.³⁵ Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu merupakan data yang diperoleh dari dokumentasi suatu instansi dan dari pihak-pihak yang mempunyai keterkaitan dengan masalah yang akan diambil. Data tersebut diperoleh dari dokumentasi Bank Indonesia.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data menurut arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dimana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, yang tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata tapi dapat dipertontonkan

³⁴ Burhan Bungin. *Metodologi penelitian kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta : Kencana, 2006), hlm . 119

³⁵ Ibid. hlm. 122

penggunaannya.³⁶

Di dalam teknik pengumpulan data digunakan adalah Teknik Dokumentasi, sebagian data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, kenang-kenangan, laporan dan sebagainya. Sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang bagi peneliti untuk hal-hal yang telah silam. Kumpulan data berbentuk tulisan disebut dokumen.³⁷ Dalam hal ini peneliti melakukan tehnik pengumpulan data dokumentasi dengan jalan mengumpulkan, mencatat data-data yang di publikasikan oleh Bank Indonesia kepada masyarakat pengguna data yang dalam bentuk dokumentasi yang di antaranya adalah data tentang : Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga Deposito dan PDB (Produk Domestik Bruto).

E. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan:

1. Variabel (Y) : Jumlah Uang Beredar

Likuiditas domestic (M2) yang terdiri dari M1 dan uang kuasi, dimana uang kuasi terdiri dari deposito berjangka dan tabungan.

2. Variabel (X₁) : Tingkat Suku Bunga deposito

Tingkat suku bunga deposito adalah suatu harga penggunaan uang yang dapat diukur dari besarnya penggunaan uang dalam jangka waktu tertentu yang disesuaikan dengan tingkat permintaan dalam pasar dana

³⁶ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT ASdi Maha Satya, 2002), hlm.134

³⁷ Burhan Bungin. *Metodologi penelitian kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta : Kencana, 2006), hlm. 144

investasi sebagai imbalan atas penanaman dana pada deposito berjangka. Tingkat suku bunga deposito yang dimaksud adalah tingkat suku bunga deposito berjangka satu bulan, tiga bulan, enam bulan dan dua belas bulan Bank Umum. variabel ini dinyatakan dalam persen.

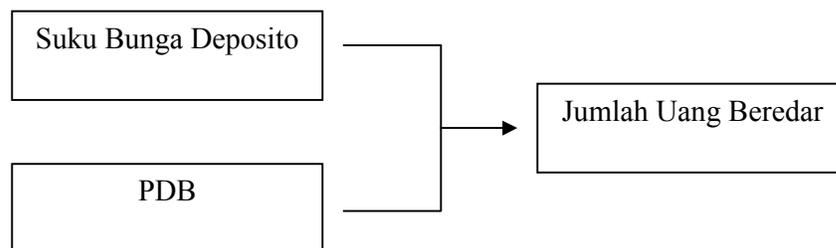
3. Variabel (X_2) : PDB

Nilai tambah barang dan jasa akhir yang dihasilkan suatu Negara dihitung menggunakan harga konstan.

F. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terlihat pada gambar dibawah ini:

Gambar : 3.1 Rancangan Penelitian



Dari kerangka berpikir diatas dapat dijelaskan bahwa: dalam penelitian skripsi yang dilakukan ini diharapkan nantinya dapat diketahui bagaimana hubungan tingkat suku bunga deposito dan produk domestic bruto terhadap jumlah uang beredar. Dan kira-kira variabel manakah (yaitu antara tingkat suku bunga deposito dan produk domestic bruto) yang paling mempengaruhi jumlah uang beredar di Indonesia.

G. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data ini, ada dua macam yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan bila data yang dikumpulkan berupa data kualitatif, sedangkan analisis kuantitatif digunakan, bila data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif, yaitu data yang terwujud angka atau diwujudkan angka.³⁸ Akan tetapi dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif.

Untuk menjawab rumusan masalah dan mengkaji hipotesis pada penelitian ini maka teknik analisis data yang digunakan adalah :

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data yang didapatkan mengikuti atau mendekati hukum sebaran normal baku dan Gauss. Distribusi yang normal jika digambarkan dengan grafik poligon akan menyerupai bentuk bel, lonceng atau genta.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antarvariabel Independen dengan variabel Dependen bersifat linier.

³⁸ Prof. Drs. H. Moh. Kasiram, M.Sc. *Metodologi Penelitian Kualitatif – Kuantitatif*. (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 234

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antarvariabel Independen pada regresi. Korelasi antarvariabel Independen sebaiknya kecil.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t sebelumnya pada model regresi linier yang dipergunakan. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi . dalam model regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi.

e. Uji Homokedastisitas

Uji homokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah data (group) mempunyai variansi yang sama di antara group tersebut. data yang diharapkan adalah data yang memiliki variansi sama dan disebut homokedastisitas. Sedangkan jika variansi tidak sam disebut heterokedastisitas.³⁹

2. Uji Hipotesa

Adapun uji hipotesa ini ada tiga macam, yaitu uji parsial (uji t) dan uji serentak (uji F) dan Koefisien determinasi (R^2).

³⁹ Nisfiannoor, Muhammad. *Pendekatan Statistik Modern Untuk ilmu Sosial*. (Jakarta: Selemba Humanika, 2009), hlm. 91-92

a. Uji parsial (uji t)

Uji t adalah pengujian terhadap hipotesa yang menyatakan ada tidaknya pengaruh secara parsial antara masing - masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dinyatakan dengan rumus :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b}{Sb}$$

Di mana:

b = koefisien regresi

Sb = standart deviasi dan variabel bebas

Hipotesa yang disusun :

H_0 ; $b = 0$, berarti tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_1 ; $b \neq 0$, berarti ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dengan ketentuan:

- 1) Apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti pengaruh variabel bebas (x_i) secara parsial terhadap variable terikat (Y_i) adalah signifikan.
- 2) Apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti pengaruh variabel bebas (X_i) secara parsial terhadap variabel terikat (Y_i) adalah tidak signifikan.

Untuk mengetahui pengaruh variabel independent yang dominan berpengaruh terhadap jumlah uang beredar di Indonesia yaitu dengan melihat koefisien regresi (b) masing-masing variabel.

b. Uji F tes

Uji serentak (uji F) adalah pengujian terhadap hipotesa yang menyatakan ada. Tidaknya pengaruh secara serentak antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada uji F akan menguji hipotesis sebagai berikut:

- 1) $H_0 ; b_1 = b_2 = 0$, berarti tidak ada pengaruh secara serentak antara semua variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) $H_i ; b_1 = b_2 \neq 0$, berarti ada pengaruh secara serentak antara semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dengan ketentuan:

- a) Apabila F statistik $>$ F kritis, maka H_0 ditolak dan H_i diterima, berarti pengaruh variabel bebas (X_i) secara serentak terhadap variabel terikat (Y_i) adalah signifikan.
- b) Apabila F statistik $<$ F kritis, maka H_0 diterima dan H_i ditolak, berarti pengaruh variabel bebas (X_i) secara serentak terhadap variabel terikat (Y_i) adalah tidak signifikan.

c. Koefisien deterniinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi ini digunakan untuk melihat baik atau tidaknya model persamaan regresi yang telah dibuat berdasarkan nilai

koefisien determinasi.

Apabila R^2 mempunyai nilai antara 0 dan 1 atau ($0 < R^2 < 1$). Makin tinggi R^2 semakin baik model tersebut dalam menerangkan variasi perubahan variabel terikat.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda merupakan regresi lebih dari dua variable, dimana regresi ini dilakukan atas satu variabel terikat (Y) terhadap lebih dari satu variabel terikat (X). Bentuk umum persamaan regresi seperti ini adalah:

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + \dots + bx_n^{40}$$

Dimana :

- a = konstanta
- b = kemiringan dan garis regresi (koefisien regresi yang mengukur besarnya pengaruh X terhadap Y)
- Y = Jumlah Uang Beredar
- X_1 = Suku bunga deposito
- X_2 = Produk Domestik Bruto.

Pola hubungan-hubungan regresi berganda adalah sebagai berikut :

- a. Masing-masing variabel bebas berdiri sendiri dalam mempengaruhi variabel terikat. Dalam kondisi ini antar variabel bebas tidak terdapat hubungan yang signifikan. Jika kondisi ini yang dijumpai, maka hasil

⁴⁰ Wing, Wahyu Winarno. *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews*. (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2007), hlm 4.10

perhitungan kuadrat koefisien merupakan jumlah sumbangan/kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya kontribusi total variabel terikat merupakan jumlah kontribusi masing-masing variabel terikat terhadap variabel bebas.

- b. Masing-masing variabel bebas tidak berdiri sendiri, tetapi antar mereka mempunyai kebersamaan dalam mempengaruhi variabel terikat. Walaupun ada unsure kebersamaan tapi masih ada sifat mandiri dalam memberikan kontribusi terhadap variabel terikat. Kalau sifat mandiri variabel tersebut tidak ada, maka dengan menghilangkan variabel bebas tersebut tidak akan mempengaruhi besarnya kontribusi. Hal ini disebabkan oleh karena kontribusi variabel bebas yang tidak mempunyai sifat mandiri telah diwakili oleh variabel bebas lainnya. Jika korelasi antar variabel bebas sangat besar, maka sifat mandiri variabel bebas dalam memberikan kontribusi terhadap variabel terikat sangat kecil, demikian pula sebaliknya.
- c. Variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat tidak langsung, sehingga ada variabel antar menjembatani hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam kasus ini peneliti hendaknya hati-hati, karena tanpa memperhatikan variabel antara dapat memberikan keputusan yang salah dan tidak rasional. Kalau variabel antara dilibatkan dalam analisis, maka analisisnya berjenjang. Mula-mula menganalisis hubungan antara variabel bebas dengan variabel antara, baru kemudian

mencari hubungan variabel antara dengan variabel terikatnya.⁴¹

⁴¹ Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya* (Jakarta : kencana, 2007), hlm. 191-192

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Keadaan Perekonomian Indonesia

Krisis ekonomi yang bermula pada pertengahan tahun 1997 dan meningkat menjadi krisis multidimensi dalam tahun 1998 dan 1999, telah berpengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat luas. Kondisi ekonomi semakin sulit, rasa keamanan dan ketentraman terganggu, serta keresahan sosial meningkat.

Sejak Indonesia mengalami krisis, pemerintah telah mengambil berbagai langkah kebijakan, baik fiskal, moneter, perdagangan internasional maupun kebijakan di sektor riil untuk mengatasinya. Ketidakstabilan politik dan berbagai masalah sosial yang terjadi ditengah air membuat upaya pemulihan tersebut menjadi lebih sulit. Bila dibandingkan dengan negara-negara lain yang mengalami krisis seperti Korea Selatan, Thailand, Filipina dan Malaysia, proses pemulihan perekonomian Indonesia relatif tertinggal. Walaupun demikian tanda-tanda pemulihan sudah mulai muncul, terutama sejak tahun 1999. Sehingga dapat dikatakan perekonomian nasional telah melampaui titik terburuk dan sedang dalam proses menuju kebangkitannya kembali. Rasa optimis tersebut didukung oleh perkembangan positif beberapa indikator utama makro ekonomi seperti nilai tukar rupiah, inflasi, suku bunga, indeks harga saham gabungan, neraca pembayaran dan produk domestik bruto riil.

Krisis ekonomi yang dialami Indonesia berawal dari depresiasi rupiah yang berlebihan yang di ikuti dengan peningkatan harga-harga secara terus tajam. Dengan jumlah utang luar negeri dunia usaha dan perbankan yang cukup besar dan pengelolaannya yang tidak hati-hati, yaitu penggunaan pinjaman jangka pendek untuk investasi jangka panjang (*maturity mismatching*) dan mengabaikan resiko pergerakan kurs (*unhedg*) depresiasi rupiah yang berlebihan telah membawa dampak negatif bagi kinerja dunia usaha dan perbankan. Ketidakseimbangan neraca yang dihadapi sejumlah besar perusahaan memaksa mereka untuk mengurangi kegiatannya dan bahkan sebagian menghentikan usahanya, yang berakibat besarnya pemutusan hubungan kerja (PHK). Demikian juga bank-bank mengalami kesulitan besar selain secara langsung dipengaruhi oleh depresiasi rupiah, dipengaruhi juga timbal balik oleh kesulitan dunia usaha dalam membayar kembali kredit mereka di bank.

Selain hal tersebut diatas, depresiasi rupiah juga telah menciptakan ketidakseimbangan harga. Dengan struktur industri yang takut ketergantungannya terhadap barang modal dan bahan baku dari luar negeri sangat tinggi, depresiasi rupiah telah mendorong harga-harga meningkat tajam. Peningkatan harga-harga tersebut diperburuk lagi oleh berkurangnya pasokan barang karena banyaknya perusahaan yang telah menghentikan kegiatannya. Faktor cuaca yang tidak mendukung dan tergantungnya sistem distribusi. Kenaikan harga-harga yang cukup tajam dan dibarengi dengan gelombang pemutusan hubungan kerja telah mengakibatkan daya beli

masyarakat menurun secara drastis terutama masyarakat miskin dan golongan ekonomi lemah.

B. Deskripsi Data

1. Uang beredar (M2)

Perkembangan jumlah uang beredar (M2) mencerminkan atau seiring dengan perkembangan ekonomi. Biasanya bila perekonomian bertumbuh dan berkembang, jumlah uang beredar juga bertambah, sedang komposisinya berubah. Bila perekonomian makin maju, porsi penggunaan uang kartal makin sedikit, digantikan uang giral atau near money. Biasanya juga bila perekonomian makin meningkat. Berikut tabel perkembangan jumlah uang beredar.

**Tabel 4.1 Data Jumlah Uang Beredar (m2)
Tahun 2004 – 2009 (Milliar Rp)**

Tahun	Jumlah Uang Beredar	Pesentase (%)
2004	1.033.876,80	
2005	1.202.762,26	16,34
2006	1.382.493,28	14,94
2007	1.649.661,79	19,33
2008	1.895.838,62	14,92
2009	2.141.383,70	12,95

Sumber : Bank Indonesia “Statistik Ekonomi Keuangan

Indonesia 2004 – 2009 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas peneliti dapat menjelaskan bahwa pada tahun 2004 sebesar Rp 1.033.876,80 Miliar dan naik 16,34% pada tahun 2005 atau menjadi sebesar Rp 1.202.762,26 peningkatan tersebut dilatar belakangi oleh meningkatnya motif berjaga para diposon serta menariknya tingkat suku bunga yang ditawarkan, yang cukup bersaing dengan suku bunga depositio.

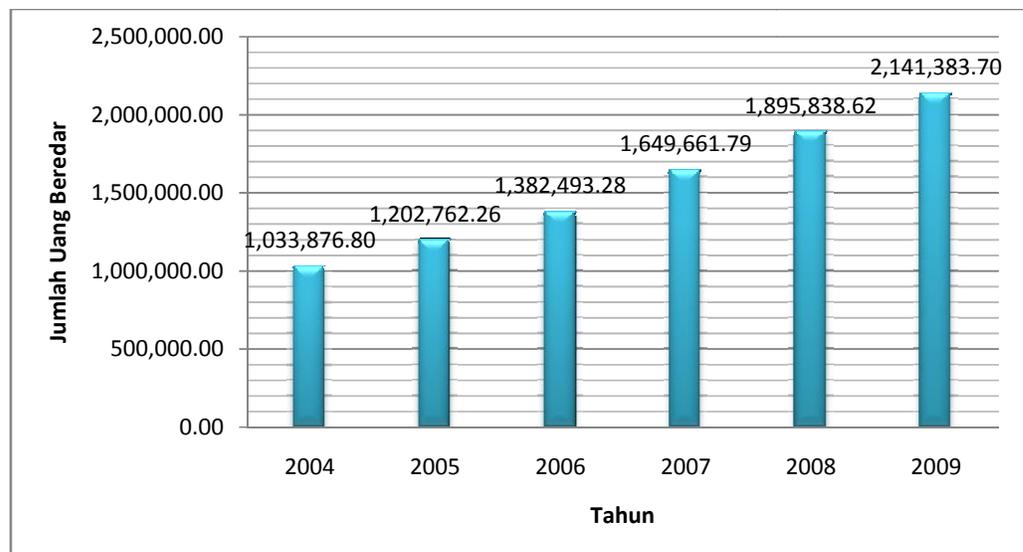
Pada tahun 2006 jumlah uang beredar sebesar Rp 1.382.493,28 Miliar dan naik 19,33% pada tahun 2007 atau menjadi sebesar Rp 1.649.661,79 meningkatnya jumlah uang beredar diperkirakan karena

terjadi pergeseran dan terkait dengan semakin kompetitifnya bunga deposito yang ditawarkan oleh perbankan.

Pada tahun 2008 jumlah uang beredar sebesar Rp 1.895.838,62 Miliar dan naik 12,95% pada tahun 2009 atau menjadi sebesar Rp 2.141.383,70 peningkatan yang signifikan ini diakibatkan tingginya pertumbuhan tabungan dan rendahnya pertumbuhan simpanan berjangka didorong oleh adanya perpindahan dana dari deposito ke tabungan, perpindahan tersebut diduga terjadi karena masyarakat cenderung menempatkan dananya pada jenis simpanan yang mudah ditarik di tengah-tengah kondisi perekonomian dan ketidakpastian sosial politik dalam negeri. Berikut diagram yang dapat memperjelas pertumbuhan jumlah uang beredar di Indonesia dari tahun 2004 – 2009.

Gambar Diagram 4.1 Jumlah Uang Beredar (m2)

Tahun 2004 – 2009 (Miliar Rp)



2. Suku Bunga Deposito

Suku bunga adalah harga yang dibayar peminjaman (*debitur*) kepada pihak yang meminjam (*kreditur*) untuk pemakaian sumber dana selama interval waktu tertentu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan suku bunga deposito berjangka 3 bulanan dengan periode triwulanan antara tahun 2004 s/d 2009. Perkembangan suku bunga deposito dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.2 Data Suku Bunga Deposito

Tahun 2004 – 2009

suku bunga deposito	
2004	6,43
2005	11,98
2006	8,96
2007	7,19
2008	10,75
2009	6,87

Sumber : Bank Indonesia "Statistik Ekonomi Keuangan

Indonesia 2004 – 2009 (data diolah)

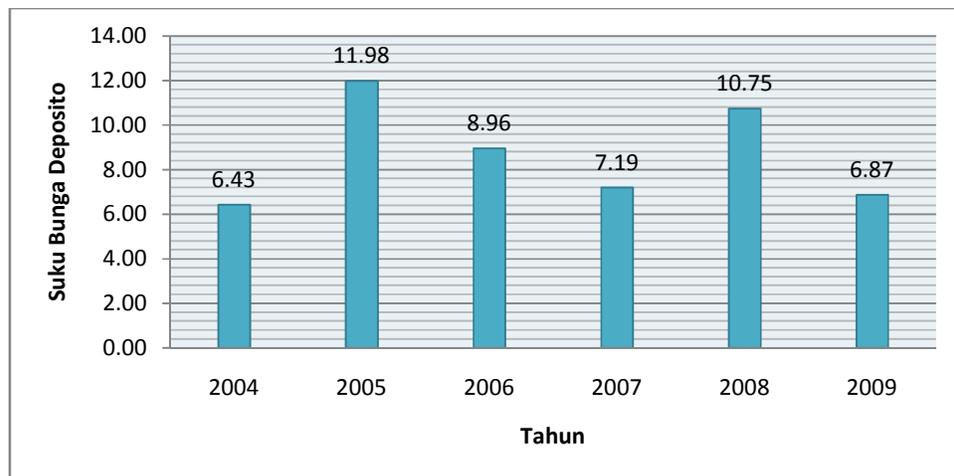
Berdasarkan table di atas peneliti dapat menjelaskan bahwa Pada tahun 2004 suku bunga deposito sebesar 6,43% dan naik menjadi sebesar 11,98% pada tahun 2005, dan turun sebesar 8,96% pada tahun 2006. Perkembangan positif dilatar belakangi oleh membaiknya

ekspektasi masyarakat akan kestabilan harga dan nilai tukar, seiring dengan semakin efektifnya pengendalian uang beredar.

Pada tahun 2007 suku bunga deposito sebesar 7,19% dan naik menjadi sebesar 10,75% pada tahun 2008, dan turun sebesar 6,87% pada tahun 2009. Turunnya suku bunga pinjaman direspon oleh turunnya suku bunga deposito rupiah pada akhir tahun, rata-rata tertimbang suku bunga mengalami penurunan yang signifikan. Berikut diagram yang dapat memperjelas perkembangan tingkat suku bunga di Indonesia dari tahun 2004 – 2009.

Gambar 4.2 Diagram Suku Bunga Deposito

Tahun 2004 – 2009 (Miliar Rp)



3. Produk Domestik Bruto

Perkembangan (PDB) dari tahun 2004 – 2009 dapat di gambarkan melalui tabel dibawah ini :

Tabel 4.3 Data Produk Domestik Bruto**Tahun 2004 – 2009**

Tahun	Jumlah Uang Beredar	Pesentase (%)
2004	418,131,70	
2005	439,484,10	12,92
2006	466,101,10	14,92
2007	493,331,50	14,94
2008	519,348,70	16,34
2009	547,543,30	19,33

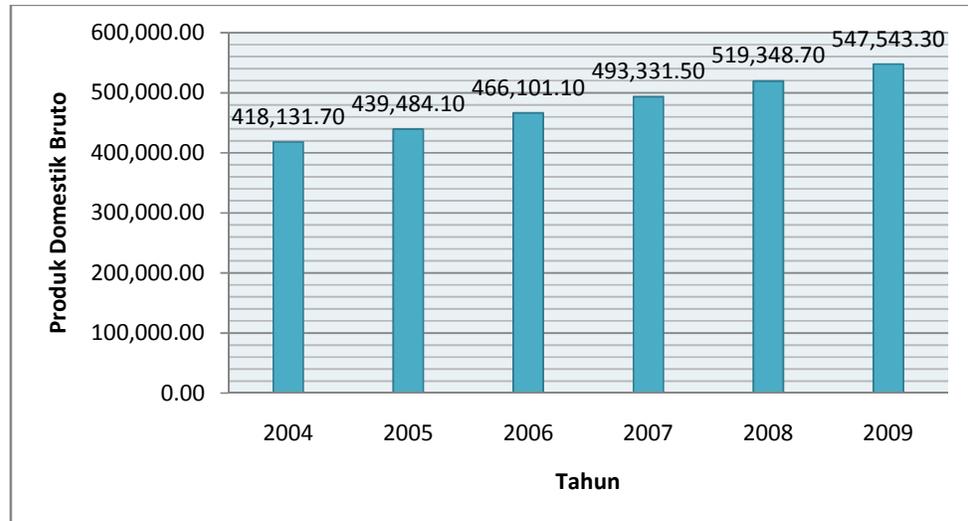
Sumber : Bank Indonesia “Statistik Ekonomi Keuangan

Indonesia 2004 – 2009 (data diolah)

Berdasarkan table di atas peneliti dapat menjelaskan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2004 sebesar 418,131,70 miliar naik 12,95% pada tahun 2005 menjadi sebesar 439,484,10 miliar. Pada tahun 2006 466,101,10 naik sebesar 14,92% pada 2007 atau menjadi sebesar 493,331,50 miliar kenaikan ini terus terjadi hingga tahun 2009 naik 14,94% dari tahun sebelumnya atau menjadi sebesar 547,534,30 miliar, ini membuktikan bahwa Indonesia tidak terpengaruh terhadap hancurnya perekonomian Negara lain dimana pada tahun 2008 negara maju seperti amerika mengalami krisis tetapi Indonesia masih bisa tumbuh perekonomiannya hingga 13,33% pada

tahun 2009. Berikut diagram Produk Domestik Bruto dari tahun 2004 – 2009

**Gambar 4.3 Diagram Produk Domestik Bruto
di Indonesia 2004 – 2009 (Miliar Rp)**



C. Analisa regresi dengan Eviews

Tabel 4.4 Analisis regresi dengan Eviews

Dependent Variable: M2

Method: Least Squares

Date: 07/05/11 Time: 22:11

Sample: 2004:1 2009:4

Included observations: 24

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2238.875	190.7226	-11.73891	0.0000
SUKUBUNGA	0.294196	9.735818	0.030218	0.9762
PDB	7.685361	0.382020	20.11770	0.0000
R-squared	0.951464	Mean dependent var		1439.098
Adjusted R-squared	0.946842	S.D. dependent var		374.2324
S.E. of regression	86.28344	Akaike info criterion		11.86962
Sum squared resid	156341.5	Schwarz criterion		12.01688
Log likelihood	-139.4355	F-statistic		205.8345

Durbin-Watson stat 1.976408 Prob(F-statistic)

0.000000

Dari hasil analisis regresi diatas maka dapat disimpulkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = -2238.875 + 0.294196 + 7.685361$$

Dimana :

Y : Jumlah uang beredar

a_0 : Konstanta

b : Koefisien

X_1 : Tingkat suku bunga deposito

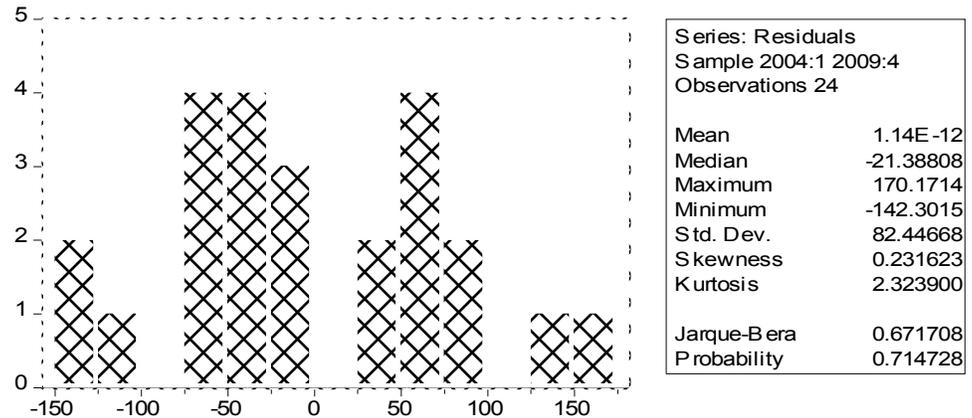
X_2 : Produk Domestic Bruto (PDB)

Interpretasi persamaan:

- a. $a_0 = -2238.875$; nilai konstanta sebesar 2238.875. Berarti jumlah uang beredar sebesar 2238.875 miliar pada saat variabel Tingkat suku bunga deposito (X_1) dan PDB (X_2) sama dengan nol atau konstan.

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas



Uji ini digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya faktor gangguan (u_t). Dalam penelitian ini menggunakan metode *Jarque-Berra* (JB). Berdasarkan hasil regresi JB, diperoleh nilai JB-hitung = $0,76 < X^2 = 36,41$ Maka dinyatakan bahwa residual (U_t) berdistribusi normal tidak dapat di tolak.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar apa tidak, berdasarkan hasil regresi dengan menggunakan metode *Ramsey* maka diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,13 > 0,05$ (5%), maka H_0 diterima dan menolak H_a . Kesimpulannya bahwa model regresi tersebut linier.

c) Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui ada tidaknya masalah multikolinieritas dalam suatu model empirik dapat dilakukan dengan menggunakan korelasi parsial. Apabila nilai R^2_1 lebih tinggi dibanding R^2_{11} dan R^2_{12} maka

dalam empirik tidak ditemukan adanya multikolinieritas.

Berdasarkan regresi ditemukannya nilai $R^2_1 = 0.951464$ sementara nilai $R^2_{11} = 0.016494$ dan $R^2_{12} = 0.016494$ dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam model empirik $Y = X_1 + X_2$ tidak terjadi multikolinieritas.

d) Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil Uji *Lagrange Multiplier* (LM Test), diperoleh nilai Obs*R-Squared (X^2_{hitung}) sebesar 0.289071, sementara nilai X^2_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ sebesar 36,4150, maka $X^2_{hitung} (0.289071) < X^2_{tabel} (36,4150)$ Dengan demikian, berdasarkan perbandingan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model empiris yang digunakan dapat diterima, yang berarti bahwa tidak ditemukan adanya autokorelasi dalam model yang digunakan

e) Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah distribusi probabilitas variabel bebas (X) atau varian dan setiap ui adalah sama untuk seluruh variabel-variabel bebas maka dapat dilakukan dengan uji *White-test* dan uji *LM-test*. Uji *White-test* dapat dilakukan dengan metode *White-test no cross term* dan metode *White-test cross term*.

1) Metode *White-test no cross term*

Dari hasil regresi di peroleh $F\text{-hitung} = 22.80 < F\text{-tabel} = 3,40$.
 Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan menerima H_a
 atau terbebas dari masalah heteroskedastisitas

2) Metode *White-test cross term*

Dari hasil regresi di peroleh $F\text{-hitung} = 21.96 < F\text{-tabel} 3,40 =$.
 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan menerima H_a
 atau terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesa

Hasil-hasil regresi tersebut perlu di uji secara statistik untuk mengetahui apakah koefisien-koefisien tersebut signifikan atau tidak, pengujian ini dapat disebut dapat disebut uji hipotesis.

a. Uji t

Uji t adalah uji untuk mengetahui apakah suatu variabel bebas (X) secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Pada tingkat probabilitas kesalahan $\alpha = 5 \%$, $n = 24$, dan $k = 2$ diperoleh t-tabel sebesar 1,7109 berdasarkan hal tersebut maka dapat dijelaskan bahwa:

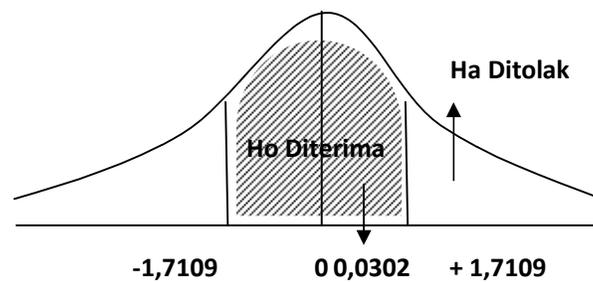
1) Variabel tingkat suku bunga deposito (X_1)

Berdasarkan analisis di atas menunjukkan nilai t-hitung untuk variabel tingkat suku bunga deposito (X_1) sebesar 0.030218 jika t-hitung dibandingkan dengan t-tabel sebesar 1,7109, maka t-hitung

lebih kecil dari t-tabel ($t\text{-hitung} = 0.030218 < t\text{-tabel} = 1,7109$), sehingga H_0 yang menyatakan tidak ada pengaruh antara variabel tingkat suku bunga deposito terhadap jumlah uang beredar diterima dan menolak H_a . Kesimpulannya bahwa pengaruh secara parsial antara variabel tingkat suku bunga deposito terhadap jumlah uang beredar adalah tidak signifikan.

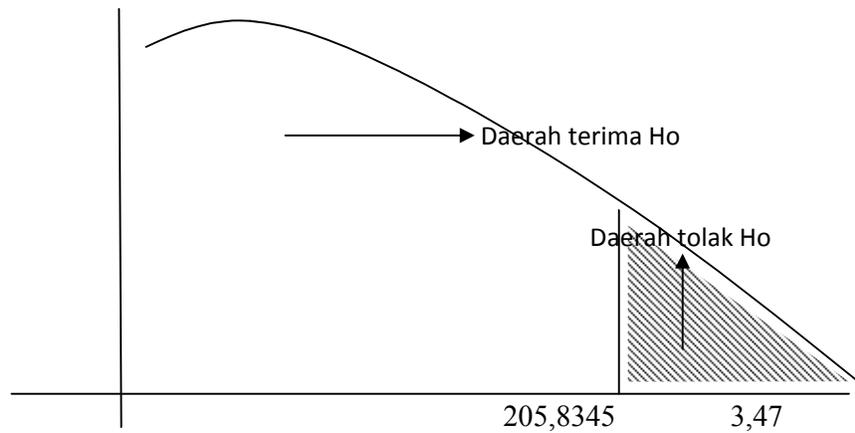
Gambar 4.6

**Hasil Uji t untuk Variabel Tingkat Suku Bunga
Deposito**



2) Variabel Produk Domestik Bruto (X_2)

Berdasarkan analisis di atas menunjukkan nilai t-hitung untuk variabel PDB (X_2) sebesar 20.11770 . Jika nilai t-hitung dibandingkan dengan t-tabel sebesar 1,7109 , maka t-hitung lebih besar dari t-tabel ($t\text{-hitung} = 20.11770 > t\text{-tabel} = 1,7109$) sehingga H_0 ditolak dan menerima H_a , yang menyatakan tidak ada pengaruh antara variabel PDB terhadap jumlah uang beredar. Kesimpulannya bahwa pengaruh secara parsial antara variabel PDB terhadap jumlah uang beredar adalah signifikan.



c. Uji R^2

Koefisien (R^2) digunakan untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dalam suatu persamaan regresi. Semakin besar nilai koefisien determinasi semakin baik kemampuan variabel bebas (X) menjelaskan variabel terikat (Y).

Berdasarkan regresi diatas diperoleh nilai R^2 sebesar 0,951464 (95,14%). Berarti kemampuan model yaitu variabel tingkat suku bunga deposito (X_1) dan variabel PDB (X_2) dalam menjelaskan variabel permintaan jumlah uang beredar (Y) sebesar 95,14%, sedangkan sisanya sebesar $1 - 0,951464 = 0,048536$ (04,85%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model (variabel pengganggu/*standar error*).

3. Hasil Uji Regresi

Dinyatakan bahwa:

- a. Variabel tingkat suku bunga deposito $b_1(X_1) = 0.294196$ berarti ada pengaruh positif antara tingkat suku bunga deposito (X_1) terhadap jumlah uang beredar (Y) sebesar 0.294196. jika tingkat suku bunga deposito (X_1) naik sebesar 1 %, maka jumlah uang beredar (Y) akan turun sebesar Rp 0.294196 miliar. Sebaliknya jika tingkat suku bunga deposito turun sebesar 1 % maka jumlah uang beredar akan naik sebesar Rp 0.294196 miliar. Asumsi variabel tetap (*ceteris paribus*)
- b. Variabel Produk Domestik Bruto atau $b_2(X_2) = 7.685361$ berarti ada pengaruh positif antara variabel PDB (X_2) terhadap jumlah uang beredar (Y) sebesar 7.685361. jika PDB (X_2) naik sebesar 1 % maka jumlah uang beredar (Y) akan naik sebesar Rp 7.685361 miliar. Sebaliknya jika PDB turun sebesar 1 % maka jumlah uang beredar akan turun sebesar Rp 7.685361. asumsi tetap (*ceteris paribus*)

Berdasarkan hasil regresi diatas, maka dapat diketahui variabel yang memberikan kontribusi paling besar terhadap jumlah uang beredar adalah variabel PDB sebesar 7.685361.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh variabel tingkat suku bunga deposito terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.

Berdasarkan analisis di atas menunjukkan nilai t-hitung untuk variabel tingkat suku bunga deposito (X_1) sebesar 0.030218 jika t-hitung dibandingkan dengan t-tabel sebesar 1,7109, maka t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($t\text{-hitung} = 0.030218 < t\text{-tabel} = 1,7109$), sehingga H_0 yang menyatakan tidak ada pengaruh antara variabel tingkat suku bunga deposito terhadap jumlah uang beredar diterima dan menolak H_a yang menyatakan ada pengaruh antara variabel tingkat suku bunga deposito terhadap jumlah uang beredar. Kesimpulannya bahwa pengaruh secara parsial antara variabel tingkat suku bunga deposito terhadap jumlah uang beredar adalah tidak signifikan.

Kondisi tersebut terjadi karena suku bunga deposito mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Begitu halnya dengan pengendalian peredaran jumlah uang dalam suatu Negara, sehingga apabila terjadi perubahan pada kedua hal tersebut maka akan memberikan dampak terhadap laju perekonomian dalam Negara yang bersangkutan.

Keadaan tingkat suku bunga deposito yang tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia juga dipengaruhi oleh terjadinya Krisis ekonomi global yang melanda Amerika Serikat, krisis keuangan yang terjadi di Amerika Serikat telah membawa dampak

bagi stabilitas perekonomian dunia. Yang mana krisis tersebut berawal dari pemberian kredit yang sangat ekspansif sehingga menyebabkan lembaga keuangan dan penjamin simpanan mengalami kerugian. Keadaan tersebut memicu hilangnya kepercayaan kepada lembaga keuangan dan pasar keuangan. Keterikatan sistem keuangan dengan pasar keuangan global pada akhirnya membawa dampak krisis tersebut bagi perekonomian dunia.⁴²

Sebagai negara yang menjadi bagian dari perekonomian dunia, Indonesia akan terkena dampak langsung maupun tidak langsung dari krisis keuangan di Amerika Serikat dan Bank Indonesia memperkirakan perekonomian Indonesia di tahun 2009 akan tumbuh melemah menjadi sekitar 4,0%.

Terjadinya krisis ekonomi global tersebut juga menyebabkan menurunnya kinerja perekonomian dunia secara drastis pada tahun 2008 dan masih akan terus berlanjut, bahkan akan meningkat intensitasnya pada tahun 2009. Perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia, selain menyebabkan volume perdagangan global pada tahun 2009 merosot tajam juga akan berdampak pada banyaknya industri besar yang terancam

⁴² Sri Mulyani, *Evaluasi Ekonomi 2008 Dan Prospek 2009 Oleh Pemerintah Republik Indonesia* (Jakarta: Sekretariat Negara, 08 Januari 2009).

bangkrut, terjadinya penurunan kapasitas produksi, dan terjadinya lonjakan jumlah pengangguran dunia. Bagi negara-negara berkembang situasi ini dapat merusak fundamental perekonomian, dan memicu terjadinya krisis ekonomi.

Seperti halnya pada pertumbuhan sektor riil di Indonesia yang juga mengalami penurunan dan salah satu faktornya disebabkan oleh menurunnya tingkat ekspor negara Indonesia ke Amerika dan negara-negara Eropa. Untuk mengatasi penurunan sektor riil ini pemerintah telah mengambil berbagai kebijakan diantaranya penurunan tingkat suku bunga perbankan. Penurunan tingkat suku bunga ini diharapkan dapat memacu daya beli masyarakat yang pada akhirnya diharapkan dapat menggerakkan sektor riil di Indonesia.

Dapat kita perhatikan bahwa dampak krisis ekonomi global tidak dapat diatasi dalam waktu dekat, maka dengan kondisis tersebut dapat dipredikasikan bahwa pemerintah akan terus melanjutkan kebijakan penurunan tingkat suku bunga untuk mendongkrak pertumbuhan ekonomi. Trend penurunan suku bunga ini akan berdampak pula pada penurunan tingkat suku bunga deposito. Pada saat ini tingkat suku bunga deposito Rupiah di berbagai bank di Indonesia berkisar diantara 4-7%. Penurunan tingkat suku bunga ini tentu saja akan mengurangi imbal hasil yang

diperoleh masyarakat yang menyimpan uangnya dalam bentuk deposito. Hal ini pulalah yang menjadi salah satu sebab pada periode 2004-2009 tingkat suku bunga deposito tidak dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap jumlah uang beredar.

B. Pengaruh variabel produk domestik bruto terhadap jumlah uang beredar di Indonesia

Berdasarkan analisis di atas menunjukkan nilai t-hitung untuk variabel PDB (X_2) sebesar 20.11770 . dan nilai t-tabel sebesar 1,7109. Maka t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu: (t-hitung = 20.11770 > t-tabel = 1,7109) sehingga H_0 yang menyatakan bahwa variabel tingkat suku bunga deposito tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah uang beredar ditolak, dan menerima H_a yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel Produk Domestik Bruto terhadap jumlah uang beredar. Kesimpulannya bahwa pengaruh secara parsial antara variabel Produk Domestik Bruto terhadap jumlah uang beredar adalah signifikan.

Hal ini dapat kita lihat dengan perkembangan uang beredar yang terjadi di Indonesia mulai periode 2004-2009. Yang mana uang sempit

(M1) dan uang beredar luas (M2) serta hubungannya dengan Produk Domestik Bruto (PDB) selama tahun 2004-2009 sangat dipengaruhi oleh posisi dari uang kuasi. Selama periode 2004-2009 kontribusi uang kuasi terhadap pembentukan M2 rata-rata sebesar 75,32 persen. Kontribusi lainnya ditentukan oleh M1 yang rata-rata kontribusinya terhadap M2 sebesar 24,48 persen, dan sisanya sebesar 0,20 persen berasal dari surat berharga selain saham. Namun pertumbuhan M1 justru meningkat lebih pesat dibandingkan pertumbuhan uang kuasi. Selama periode 2004 – 2009 M1 tumbuh rata-rata sebesar 15,37 persen sedikit lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan uang kuasi yang rata-rata tumbuh sebesar 14,27 persen.⁴³ Hal ini mencerminkan bahwa M1 lebih diminati untuk dimiliki oleh masyarakat dibandingkan uang kuasi.

Gambaran lain yang menunjukkan keadaan perekonomian nasional dalam kaitannya dengan uang beredar adalah pendalaman sektor Keuangan (*financial deepening*). Untuk kasus Indonesia, upaya pendalaman sektor Keuangan sedang dilakukan, karena sektor Keuangan Indonesia masih dianggap dangkal (*shallow*) dibanding beberapa negara

⁴³ Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, dan Kementerian Keuangan *Neraca Arus Dana Indonesia tahun 2004-2009*. (Jakarta : Badan Pusat Statistik *BPS - Statistics Indonesia*,2010). Hlm. 71-73

utama di kawasan Asia. Masih dangkalnya sektor Keuangan Indonesia tercermin dari perkembangan rasio M2/PDB. Kedalaman sektor Keuangan terus menunjukkan penurunan sejak krisis 1997/1998. Krisis keuangan global pada tahun 2008 yang berpengaruh pada sektor Keuangan domestik terlihat semakin menurunkan rasio tersebut. Pada akhir tahun 2009, rasio M2/PDB Indonesia mencapai titik terendah selama periode 2004 – 2009 yaitu sebesar 38,15 persen. Akan tetapi kondisi sektor keuangan yang dangkal memungkinkan Indonesia dapat meminimalisir dampak krisis keuangan global yang terjadi pada tahun 2008.

C. Pengaruh variabel tingkat suku bunga deposito dan variabel produk domestik bruto terhadap jumlah uang beredar di Indonesia

Pada tingkat 5 %, $n = 24$, $k = 2$ dan $du = n - k - 1 = 24 - 2 - 1 = 21$ didapatkan nilai F-tabel sebesar 3,47 . Berdasarkan hasil regresi diatas didapatkan F-hitung sebesar 205,8345. Jika dibandingkan dengan F-tabel, maka F-hitung ($205,8345 > 3,47$), sehingga H_0 yang menyatakan tidak ada pengaruh secara serentak antara tingkat suku bunga deposito dan Produk Domestik Bruto terhadap jumlah uang beredar ditolak . Dan

menerima H_a yang menyatakan bahwa ada pengaruh secara serentak antara tingkat suku bunga deposito dan Produk Domestik Bruto terhadap jumlah uang beredar. Hal ini dapat menunjukkan pula bahwa variabel yang memberikan kontribusi paling besar terhadap jumlah uang beredar adalah variabel Produk Domestik Bruto yaitu sebesar 7.685361.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan isi dari uraian skripsi diatas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan penelitian ini. Kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Variabel tingkat suku bunga deposito (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia (Y) atau H_0 yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga deposito tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah uang beredar diterima, dan menolak H_a yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara tingkat suku bunga deposito terhadap jumlah uang beredar.
2. Variabel Produk Domestik Bruto (X_2) berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia (Y) atau H_0 yang menyatakan bahwa Produk Domestik Bruto tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah uang beredar ditolak, dan menerima H_a yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Produk Domestik Bruto terhadap jumlah uang beredar (Y).
3. Berdasarkan Uji F menunjukkan bahwa keseluruhan variabel bebas yakni variabel tingkat suku bunga deposito (X_1) dan Variabel Produk Domestik Bruto (X_2) berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang

beredar. Dengan nilai F-hitung sebesar 205,8345 dan nilai F-tabel sebesar 3,47.

B. SARAN

Dari hasil yang telah disimpulkan diatas, maka dapat menarik beberapa saran yang berkaitan dengan objek yang di teliti diantaranya :

1. Pemerintah perlu menjaga kestabilan tingkat suku bunga deposito dengan cara menstabilkan naik turunnya tingkat suku bunga pada setiap periodenya, sehingga permintaan masyarakat untuk memegang uang tunai menjadi lebih rendah dan masyarakat akan mengalokasikan uangnya dalam tabungan dan deposito, dan harga barang dan jasa secara umum akan stagnan dan tidak akan terjadi dorongan inflasi.
2. Pemerintah perlu mengupayakan agar produk domestik bruto yang merupakan salah satu acuan penghitungan pendapatan nasional setiap tahun selalu meningkat. Hal ini bisa dilakukan dengan cara menekan jumlah pengeluaran pemerintah, sehingga produk domestik bruto pada setiap periodenya akan meningkat.
3. Untuk peneliti selanjutnya, Penelitian ini belum memberikan hasil yang maksimal dan diharapkan penelitian selanjutnya dapat memberikan hasil yang lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi. 2002. Analisis Faktor-Faktor yang Mempunyai Tabungan Domestik di Indonesia Tahun 1975-1977
- Agus, Irianto. 2007. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta : Kencana
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Asdi Maha Satya
- Bank Indonesia, *Laporan Tahunan Bank Indonesia*, Mulai Tahun 2001-2005.
- Bank Indonesia, *Laporan Tahunan Bank Indonesia*, Mulai Tahun 2004-2009
- Budiono. 2001. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Deposito Berjangka Pada Bank Umum Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia.
- Bungin, Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana
- Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, dan Kementerian Keuangan.2010. *Neraca Arus Dana Indonesia tahun 2004-2009* . Jakarta : Badan Pusat Statistik
BPS - Statistics Indonesia
- Fiziadatun, Nikmah. 2000. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Deposito Berjangka pada Bank-Bank Di Wilayah Kerja Bank Indonesia Malang*.
- Hariyanti. 1997, *Analisis Variabel yang Mempengaruhi Jumlah Uang Beredar di Indonesia*.
- Kasiram, M. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif – Kuantitatif*. Malang: UIN-Malang Press
- Kehi. 2002. *Permintaan Deposito Berjangka di Indonesia Periode 1990-1999*.
- Mankiw, Gregory. 2006. *Principles Of Economics Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Selemba Empat
- Manurang, Mandala. Dan Rahardja, Pratama. 2004. *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter Kajian Kontekstual Indonesia*. Jakarta: Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Mishkin, Frederic S. 2008. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muhammad, Nisfiannoor. 2009. *Pendekatan Statistik Modern Untuk ilmu Sosial*. Jakarta: Selemba Humanika.

- Mulyani, Sri. *Evaluasi Ekonomi 2008 Dan Prospek 2009 Oleh Pemerintah Republik Indonesia* Jakarta: Sekretariat Negara, 08 Januari 2009
- Nopirin. 1996. *Pengantar Ilmu Ekonomi MAKRO & MIKRO*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- _____. 1998. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Putong , Iskandar. 2003. *Pengantar Ekonomi Mikro & Makro* . Indonesia : Ghalia Indonesia.
- Pusporanoto, Swaldjo. 2004. *Keuangan Perbankan dan pasar Keuanagan*. Jakarta: LP3ES
- Prayitno, Lily. Dan Lieweln, Sandjaya. 2002. *Analisis faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia Sebelum Krisis dan Sesudah Krisis (1990-1999)*.
- Sutriono, Edi. *Ekonomi pembangunan tentang produk domestic bruto*. Jurnal Vol 8. No. 1 Juni 2007
- Vina Agustin, Triandari. 2003. *Analisa Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Permintaan Uang Kuasi Di Indonesia Tahun 1993-2002*.
- Wahyu Winarno, Wing. 2007. *Analisis Ekonomertika dan Statistik dengan Eviews*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Wijaya, Farid M. dan Hadiwigeno, Soetatwo. 1992. *Ekonomi Moneter dan Perbankan*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta
- Yuliadi, Imamuddin. 2008. *Ekonomi Moneter*. Indonesia: PT Macanan Jaya Cemerlang.

Log OLS :

Dependent Variable: LOG(M2)

Method: Least Squares

Date: 07/05/11 Time: 10:39

Sample: 2004:1 2009:4

Included observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.669083	0.648530	-2.573640	0.0177
LOG(SUKUBUNGA)	0.032631	0.049239	0.662699	0.5147
LOG(PDB)	2.554275	0.107391	23.78471	0.0000
R-squared	0.966126	Mean dependent var	14.14717	
Adjusted R-squared	0.962900	S.D. dependent var	0.260112	
S.E. of regression	0.050101	Akaike info criterion	-3.033083	
Sum squared resid	0.052712	Schwarz criterion	-2.885827	
Log likelihood	39.39700	F-statistic	299.4754	
Durbin-Watson stat	2.429167	Prob(F-statistic)	0.000000	

Multikolinearitas :

Dependent Variable: LOG(M2)

Method: Least Squares

Date: 07/05/11 Time: 10:39

Sample: 2004:1 2009:4

Included observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.669083	0.648530	-2.573640	0.0177
LOG(SUKUBUNGA)	0.032631	0.049239	0.662699	0.5147
LOG(PDB)	2.554275	0.107391	23.78471	0.0000
R-squared	0.966126	Mean dependent var	14.14717	
Adjusted R-squared	0.962900	S.D. dependent var	0.260112	
S.E. of regression	0.050101	Akaike info criterion	-3.033083	
Sum squared resid	0.052712	Schwarz criterion	-2.885827	
Log likelihood	39.39700	F-statistic	299.4754	
Durbin-Watson stat	2.429167	Prob(F-statistic)	0.000000	

Dependent Variable: LOG(SUKUBUNGA)

Method: Least Squares

Date: 08/05/11 Time: 17:36

Sample: 2004:1 2009:4

Included observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.725295	2.803817	-0.258681	0.7983
LOG(PDB)	0.456202	0.454709	1.003283	0.3266
R-squared	0.043752	Mean dependent var	2.087377	
Adjusted R-squared	0.000286	S.D. dependent var	0.216964	
S.E. of regression	0.216933	Akaike info criterion	-0.138803	
Sum squared resid	1.035316	Schwarz criterion	-0.040632	
Log likelihood	3.665636	F-statistic	1.006577	
Durbin-Watson stat	0.345327	Prob(F-statistic)	0.326632	

Dependent Variable: LOG(PDB)

Method: Least Squares

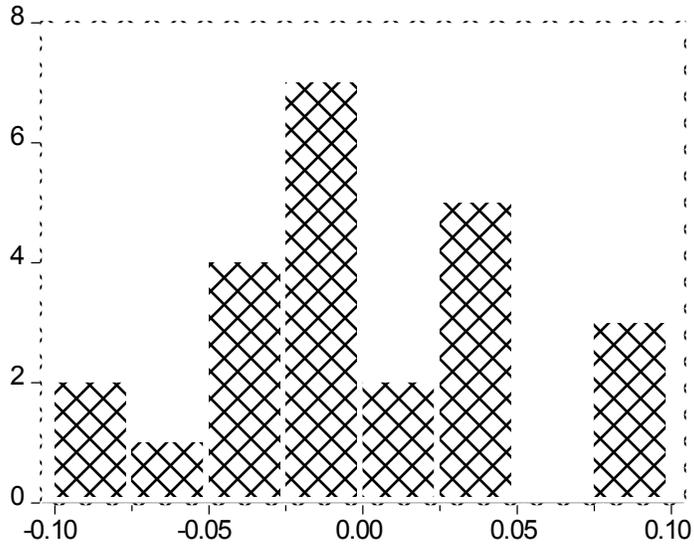
Date: 08/05/11 Time: 17:38

Sample: 2004:1 2009:4

Included observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.965217	0.200563	29.74231	0.0000
LOG(SUKUBUNGA)	0.095904	0.095590	1.003283	0.3266
R-squared	0.043752	Mean dependent var	6.165405	
Adjusted R-squared	0.000286	S.D. dependent var	0.099478	
S.E. of regression	0.099464	Akaike info criterion	-1.698390	
Sum squared resid	0.217647	Schwarz criterion	-1.600218	
Log likelihood	22.38067	F-statistic	1.006577	
Durbin-Watson stat	0.094067	Prob(F-statistic)	0.326632	

Normalitas :



Series: Residuals	
Sample 2004:1 2009:4	
Observations 24	
Mean	-4.73E-16
Median	-0.011150
Maximum	0.081275
Minimum	-0.076226
Std. Dev.	0.047873
Skewness	0.117523
Kurtosis	2.024139
Jarque-Bera	1.007551
Probability	0.604245

Linearitas :

Ramsey RESET Test:

F-statistic	0.489815	Probability	0.492071
Log likelihood ratio	0.580696	Probability	0.446040

Test Equation:

Dependent Variable: LOG(M2)

Method: Least Squares

Date: 07/05/11 Time: 10:48

Sample: 2004:1 2009:4

Included observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	35.47786	53.08115	0.668370	0.5115
LOG(SUKUBUNGA)	-0.085432	0.175904	-0.485675	0.6325
LOG(PDB)	-8.309585	15.52311	-0.535304	0.5983
FITTED^2	0.150244	0.214675	0.699868	0.4921
R-squared	0.966936	Mean dependent var	14.14717	
Adjusted R-squared	0.961977	S.D. dependent var	0.260112	
S.E. of regression	0.050721	Akaike info criterion	-2.973946	
Sum squared resid	0.051452	Schwarz criterion	-2.777603	
Log likelihood	39.68735	F-statistic	194.9631	
Durbin-Watson stat	2.565322	Prob(F-statistic)	0.000000	

Otokorelasi :

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.546751	Probability	0.238586
Obs*R-squared	3.360448	Probability	0.186332

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 07/05/11 Time: 10:49

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.140161	0.640909	-0.218691	0.8292
LOG(SUKUBUNGA)	-0.026787	0.051035	-0.524867	0.6057
LOG(PDB)	0.031538	0.107122	0.294408	0.7716
RESID(-1)	-0.402303	0.240902	-1.669990	0.1113
RESID(-2)	-0.262491	0.253295	-1.036303	0.3131
R-squared	0.140019	Mean dependent var	-4.17E-16	
Adjusted R-squared	-0.041030	S.D. dependent var	0.047873	
S.E. of regression	0.048845	Akaike info criterion	-3.017261	
Sum squared resid	0.045332	Schwarz criterion	-2.771833	
Log likelihood	41.20713	F-statistic	0.773376	
Durbin-Watson stat	2.134701	Prob(F-statistic)	0.555949	

Homoskedastisitas :

No cross term :

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	1.310169	Probability	0.301877
Obs*R-squared	5.188645	Probability	0.268483

Test Equation:

Dependent Variable: RESID²

Method: Least Squares

Date: 07/05/11 Time: 10:51

Sample: 2004:1 2009:4

Included observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.857167	2.797888	-0.306362	0.7627
LOG(SUKUBUNGA)	-0.054471	0.082835	-0.657587	0.5187
(LOG(SUKUBUNGA)) ²	0.012721	0.019100	0.666020	0.5134
LOG(PDB)	0.283979	0.920480	0.308512	0.7611
(LOG(PDB)) ²	-0.021929	0.074365	-0.294886	0.7713
R-squared	0.216194	Mean dependent var	0.002196	
Adjusted R-squared	0.051182	S.D. dependent var	0.002271	
S.E. of regression	0.002212	Akaike info criterion	-9.207117	
Sum squared resid	9.29E-05	Schwarz criterion	-8.961690	
Log likelihood	115.4854	F-statistic	1.310169	
Durbin-Watson stat	1.921937	Prob(F-statistic)	0.301877	

Cross term :

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	1.317387	Probability	0.300923
Obs*R-squared	6.429691	Probability	0.266623

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 07/05/11 Time: 10:52

Sample: 2004:1 2009:4

Included observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.084560	2.983764	-0.698634	0.4937
LOG(SUKUBUNGA)	-0.295480	0.229023	-1.290180	0.2133
(LOG(SUKUBUNGA)) ²	0.018706	0.019694	0.949849	0.3548
(LOG(SUKUBUNGA)) *(LOG(PDB))	0.035014	0.031053	1.127562	0.2743
LOG(PDB)	0.759194	1.006466	0.754317	0.4604
(LOG(PDB)) ²	-0.066023	0.083555	-0.790175	0.4397
R-squared	0.267904	Mean dependent var	0.002196	
Adjusted R-squared	0.064544	S.D. dependent var	0.002271	
S.E. of regression	0.002196	Akaike info criterion	-9.192034	
Sum squared resid	8.68E-05	Schwarz criterion	-8.897521	
Log likelihood	116.3044	F-statistic	1.317387	
Durbin-Watson stat	1.899268	Prob(F-statistic)	0.300923	

Lampiran :

Tahun	m2 (Milliar Rp)	Suku bunga Deposito (Persen %)	PDB (Milliar Rp)
2004	927,302.16	5,86	402.597,30
	973,397.56	6,23	411.935,50
	988,173.40	6,31	423.852,30
	1,033,876.80	6,43	418.131,70
2005	1,022,703.18	6,5	426.612,10
	1,076,525.57	6,98	436.121,30
	1,154,052.91	9,16	448.597,70
	1,202,762.26	11,98	439.484,10
2006	1,198,747.69	11,61	448.485,30
	1,257,784.63	11,34	457.636,80
	1,294,744.46	10,47	474.903,50
	1,382,493.28	8,96	466.101,10
2007	1,379,237.22	8,13	475.641,70
	1,454,577.15	7,46	488.421,10
	1,516,884.35	7,13	506.933,00
	1,649,661.79	7,19	493.331,50
2008	1,594,389.68	6,88	505.198,40
	1,703,381.42	7,19	519.169,80
	1,778,138.88	9,26	538.599,00
	1,895,838.62	10,75	519.348,70
2009	1,916,752.46	9,42	528.065,70
	1,977,532.53	8,52	540.363,50
	2,018,030.89	7,43	561.003,00
	2,141,383.70	6,87	547.543,30

Uji Linier Berganda :

Dependent Variable: M2

Method: Least Squares

Date: 07/05/11 Time: 22:11

Sample: 2004:1 2009:4

Included observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2238.875	190.7226	-11.73891	0.0000
SUKUBUNGA	0.294196	9.735818	0.030218	0.9762
PDB	7.685361	0.382020	20.11770	0.0000
R-squared	0.951464	Mean dependent var		1439.098
Adjusted R-squared	0.946842	S.D. dependent var		374.2324
S.E. of regression	86.28344	Akaike info criterion		11.86962
Sum squared resid	156341.5	Schwarz criterion		12.01688
Log likelihood	-139.4355	F-statistic		205.8345
Durbin-Watson stat	1.976408	Prob(F-statistic)		0.000000

Hasil Regresi Menggunakan Log :

Dependent Variable: LOG(M2)

Method: Least Squares

Date: 07/05/11 Time: 10:39

Sample: 2004:1 2009:4

Included observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.669083	0.648530	-2.573640	0.0177
LOG(SUKUBUNGA)	0.032631	0.049239	0.662699	0.5147
LOG(PDB)	2.554275	0.107391	23.78471	0.0000
R-squared	0.966126	Mean dependent var	14.14717	
Adjusted R-squared	0.962900	S.D. dependent var	0.260112	
S.E. of regression	0.050101	Akaike info criterion	-3.033083	
Sum squared resid	0.052712	Schwarz criterion	-2.885827	
Log likelihood	39.39700	F-statistic	299.4754	
Durbin-Watson stat	2.429167	Prob(F-statistic)	0.000000	

Multikolinearitas :

Dependent Variable: M2
Method: Least Squares
Date: 07/05/11 Time: 19:56
Sample: 2004:1 2009:4
Included observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2238.875	190.7226	-11.73891	0.0000
SUKUBUNGA	0.294196	9.735818	0.030218	0.9762
PDB	7.685361	0.382020	20.11770	0.0000
R-squared	0.951464	Mean dependent var		1439.098
Adjusted R-squared	0.946842	S.D. dependent var		374.2324
S.E. of regression	86.28344	Akaike info criterion		11.86962
Sum squared resid	156341.5	Schwarz criterion		12.01688
Log likelihood	-139.4355	F-statistic		205.8345
Durbin-Watson stat	1.976408	Prob(F-statistic)		0.000000

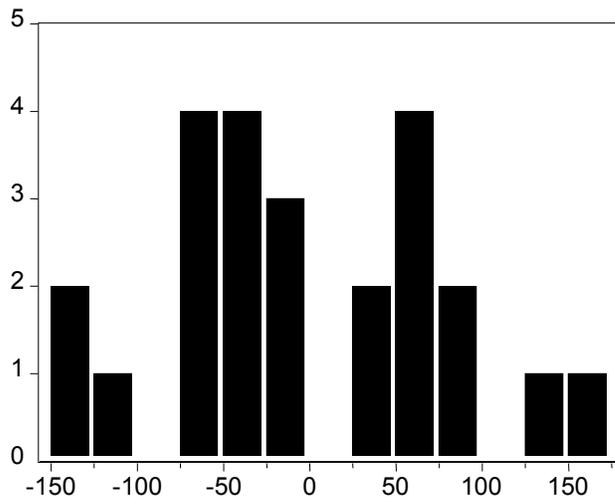
Dependent Variable: SUKUBUNGA
Method: Least Squares
Date: 07/05/10 Time: 19:59
Sample: 2004:1 2009:4
Included observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.842419	3.986487	1.465556	0.1569
PDB	0.005039	0.008296	0.607412	0.5498
R-squared	0.016494	Mean dependent var		8.252500
Adjusted R-squared	-0.028211	S.D. dependent var		1.863385
S.E. of regression	1.889486	Akaike info criterion		4.190142
Sum squared resid	78.54344	Schwarz criterion		4.288313
Log likelihood	-48.28170	F-statistic		0.368949
Durbin-Watson stat	0.368400	Prob(F-statistic)		0.549796

Dependent Variable: PDB
Method: Least Squares
Date: 07/05/11 Time: 19:60
Sample: 2004:1 2009:4
Included observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	451.2423	45.54157	9.908361	0.0000
SUKUBUNGA	3.273009	5.388449	0.607412	0.5498
R-squared	0.016494	Mean dependent var		478.2528
Adjusted R-squared	-0.028211	S.D. dependent var		47.48857
S.E. of regression	48.15376	Akaike info criterion		10.66633
Sum squared resid	51013.26	Schwarz criterion		10.76450
Log likelihood	-125.9960	F-statistic		0.368949
Durbin-Watson stat	0.088388	Prob(F-statistic)		0.549796

Normalitas :



Series: Residuals	
Sample 2004:1 2009:4	
Observations 24	
Mean	1.14E-12
Median	-21.38808
Maximum	170.1714
Minimum	-142.3015
Std. Dev.	82.44668
Skewness	0.231623
Kurtosis	2.323900
Jarque-Bera	0.671708
Probability	0.714728

Linearitas :

Ramsey RESET Test:

F-statistic	2.381490	Probability	0.138456
Log likelihood ratio	2.700048	Probability	0.100345

Test Equation:

Dependent Variable: M2

Method: Least Squares

Date: 07/05/11 Time: 22:20

Sample: 2004:1 2009:4

Included observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-47.46120	1432.005	-0.033143	0.9739
SUKUBUNGA	7.334725	10.47616	0.700135	0.4919
PDB	1.775169	3.847646	0.461365	0.6495
FITTED^2	0.000262	0.000170	1.543208	0.1385
R-squared	0.956628	Mean dependent var	1439.098	
Adjusted R-squared	0.950123	S.D. dependent var	374.2324	
S.E. of regression	83.57812	Akaike info criterion	11.84045	
Sum squared resid	139706.0	Schwarz criterion	12.03679	
Log likelihood	-138.0854	F-statistic	147.0441	
Durbin-Watson stat	2.457110	Prob(F-statistic)	0.000000	

Otokorelasi :

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.115819	Probability	0.891260
Obs*R-squared	0.289071	Probability	0.865424

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 07/05/11 Time: 22:21

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.085222	199.6878	0.025466	0.9799
SUKUBUNGA	-0.494504	10.57994	-0.046740	0.9632
PDB	-0.003710	0.400366	-0.009266	0.9927
RESID(-1)	-0.120641	0.257218	-0.469024	0.6444
RESID(-2)	0.018113	0.264766	0.068410	0.9462
R-squared	0.012045	Mean dependent var		1.11E-12
Adjusted R-squared	-0.195946	S.D. dependent var		82.44668
S.E. of regression	90.16312	Akaike info criterion		12.02417
Sum squared resid	154458.4	Schwarz criterion		12.26960
Log likelihood	-139.2900	F-statistic		0.057910
Durbin-Watson stat	1.790580	Prob(F-statistic)		0.993242

Homoskedastisitas :

No cross term :

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	22.80962	Probability	0.098360
Obs*R-squared	77.86002	Probability	0.099739

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 07/05/11 Time: 22:24

Sample: 2004:1 2009:4

Included observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-35338.88	197292.0	-0.179120	0.8597
SUKUBUNGA	-13323.17	13320.33	-1.000213	0.3298
SUKUBUNGA^2	737.5945	733.4955	1.005588	0.3272
PDB	299.0586	920.6510	0.324834	0.7489
PDB^2	-0.190181	0.940689	-0.202172	0.8419
R-squared	0.324417	Mean dependent var	6514.227	
Adjusted R-squared	0.182189	S.D. dependent var	7656.533	
S.E. of regression	6924.027	Akaike info criterion	20.70643	
Sum squared resid	9.11E+08	Schwarz criterion	20.95186	
Log likelihood	-243.4772	F-statistic	2.280962	
Durbin-Watson stat	1.900888	Prob(F-statistic)	0.098360	

Cross term :

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	21.96461	Probability	0.099922
Obs*R-squared	90.94353	Probability	0.105359

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 07/05/11 Time: 22:26

Sample: 2004:1 2009:4

Included observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-32515.33	194361.1	-0.167293	0.8690
SUKUBUNGA	-34819.85	21555.89	-1.615329	0.1236
SUKUBUNGA^2	1134.398	788.5024	1.438674	0.1674
SUKUBUNGA*PDB	30.85863	24.55013	1.256964	0.2248
PDB	621.8774	942.5768	0.659763	0.5178
PDB^2	-0.754456	1.029666	-0.732719	0.4732
R-squared	0.378931	Mean dependent var	6514.227	
Adjusted R-squared	0.206412	S.D. dependent var	7656.533	
S.E. of regression	6820.711	Akaike info criterion	20.70563	
Sum squared resid	8.37E+08	Schwarz criterion	21.00015	
Log likelihood	-242.4676	F-statistic	2.196461	
Durbin-Watson stat	1.835542	Prob(F-statistic)	0.099922	